

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. MTs SA Al-Amin

a. Sejarah berdirinya

MTs SA AL-Amin didirikan pada 2010 M. sebagai pimpinan pondok pesantren AL-Amin guru H. Baidhowi yang bertempat tinggal di Desa Beringin pada waktu itu bercita-cita ingin mendirikan madrasah Tsanawiyah sebagai bagian dari satu atap dengan pondok pesantren Al-Amin. Keinginan itu terwujud manakala pondok pesantren mendapatkan bantuan dari dana hibah pemerintah Australia. Oleh Pembina madrasah, maka di tunjukkan pertama kali yang menjabat kepala Madrasah adalah M. Said, S.Pd.I setelah masa jabatan berakhir, maka yang menjadi kepala madrasah selanjutnya adalah Drs. Mawardi kemudian dilanjutkan oleh Achmad, S.Pd.I sampai sekarang.

Adapun visi, Misi, dan Tujuan MTs SA Al-Amin adalah :

1. Visi

Terwujudnya insan beraqidah Ahlussunnah wal jama'ah yang berimah, bertaqwa serta beramal shaleh, beristiqomah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, professional dan berkesinambungan, asri, sejahtera, dan berorientasi ke depan.
- b. Mengembangkan pola pendidikan kader ummat beraqidah ahlussunnah waljama'ah yang mandiri, terampil, berkarakter ilmiah dan uswah, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menyiapkan kader Islam yang dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bakat dan profesi yang diminati.

3. Adapun tujuan MTs SA Al-Amin adalah :

- a. Mencetak peserta didik yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan, berakhlaq mulia yang tercermin dalam perilaku hidup sehari-hari.
- b. Mencetak peserta didik yang memiliki sikap disiplin, jujur, peduli, kreatif, bertanggung jawab, gemar belajar, dan mampu mengembangkan diri.
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan perkembangan pribadi peserta didik.

- e. Meningkatkan daya serap pengetahuan peserta didik melalui system belajar yang lebih menarik berbasis teknologi computer sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang byang lebih tinggi.
 - f. Meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga, seni, dan kepramukaan.
- b. Perkembangan Madrasah

Di awal perkembangannya, MTS SA AL-Amin mempunyai siswa , di susul tahun kedua dan ketiga siswa nya berjumlah. Barulah pada tahun 2019 siswa Al-Amin meningkat cukup tajam, dengan jumlah siswa mencapai 137 orang. Hal ini di karenakan minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di tempat yang dibekali pengetahuan agamanya. Pada awalnya siswa-siswa yang bersekolah di MTs SA Al-Amin berasal dari lingkungan sekitar Desa Beringin, Sungai Lumbah, Sungai Pitung dan Belandean. Tetapi seiring berjalannya waktu, ada juga siswa yang berasal dari kecamatan Anjir Muara dan Handil Bakti.

- c. Keadaan guru dan siswa
- 1. Keadaan guru

MTs SA Al-Amin saat ini memiliki 15 orang guru, dengan rincian 3 guru yang berstatus PNS dan 12 orang guru yang berstatus honor yayasan.

2. Keadaan siswa

Adapun siswa MTs SA Al-Amin saat ini berjumlah 135 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 57 orang dan siswa perempuan berjumlah 78 orang.

d. Sarana dan pra sarana

Di awal berdirinya MTs SA Al-Amin mempunyai 3 ruang kelas, setelah itu pihak sekolah mendapatkan bantuan dana hibah dari Australia berupa ruang kelas lengkap dengan fasilitas-fasilitas yang lainnya seperti ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang kantin dan wc. Ruang belajar berjumlah enam ruangan dilengkapi ruang TU dan guru. Hal ini bisa dilihat dari bangunan yang cukup megah berdiri di belakang masjid Miftahul Huda yang berada Ray 17 desa beringin.

2. MTs NU 1 Marabahan

a. Sejarah berdirinya

MTs NU 1 Marabahan berdiri pada tanggal 21 Mei 2005, Latar belakang berdirinya MTs NU 1 Marabahan yang beralamat di jalan Kelurahan Berangas RT.01 RW. 01 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala ini, diawali ketika Drs. H. Rusbandi yang saat itu menjadi kepala KUA di Kecamatan Alalak berinisiatif mendirikan madrasah. Beliau yang mempunyai basic pendidikan, karena beliau pernah berkuliah di jurusan pendidikan agama Islam di

IAIN Antasari (sekarang UIN Antasari) tergerak hatinya untuk mendirikan sebuah madrasah. Karena di Kelurahan Berangas dan sekitarnya belum terdapat sebuah madrasah pun. Keinginan beliau untuk mendirikan madrasah itu mendapat persetujuan dari Bapak Said Muhammad selaku lurah di kelurahan Berangas barat yang letak kantornya agak berdekatan dengan kantor KUA Kecamatan Alalak. Setelah berbicara empat mata antara Drs. H. Rusbandi dengan Bapak Said Muhammad, maka disepakatilah untuk mengumpulkan para sarjana baik pendidikan dan non pendidikan serta para guru-guru yang lulusan dari pesantren untuk bergabung sebagai tenaga pengajar di MTs yang akan di dirikan tersebut. Sebagai kepanjangan tangan untuk pertemuan tersebut, maka seorang yang pernah mondok di Darussalam yang bernama guru Sayyid Hamid kemudian melakukan pendataan tentang siapa saja sarjana atau lulusan pondok pada waktu itu. Setelah beberapa orang sarjana dan lulusan pondok di datangi dari rumah ke rumah, maka disepakatilah di adakan pertemuan di sebuah gedung madrasah yang berada di Kelurahan Berangas. Di sanalah berkumpul, kepala KUA Kecamatan Alalak, lurah kelurahan berangas barat dan beberapa tokoh masyarakat seperti ketua RT, para sarjana dan guru-guru para lulusan pondok pesantren untuk membicarakan tentang rencana pendirian sebuah madrasah setingkat SMP. Dari hasil rapat tersebut, maka disepakatilah berdirinya sebuah madrasah yang bernama MTs

NU 1 Marabahan. Dinamakan MTs NU 1 Marabahan karena Drs. H. Rusbandi adalah salah seorang pengurus NU di kabupaten pada waktu itu. Dari hasil rapat, maka di ditunjuklah Syamsuddin, S.Pd.I sebagai kepala madrasah di MTs NU 1 Marabahan pada waktu itu. Kemudian setelah masa jabatan berakhir, maka ditunjuklah Achmad, S.Pd.I sebagai kepala Madrasah menggantikan Syamsuddin, S.Pd. I setelah itu pada tahun 2010, jabatan kepala MTs NU 1 Marabahan dipimpin oleh M. Shalehin, S.Pd.

Adapun Visi dan Misi dan Tujuan MTs NU 1 Marabahan yaitu :

1. Visi

Berakhlakul karimah, cerdas dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa

2. Misi

- a. Menamkan kesadaran beribadah kepada Allah SWT
- b. Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas
- c. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
- d. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses perbaikan masyarakat, bangsa dan negara.

3. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah mempersiapkan generasi Islam yang :

- a. Memiliki kekuatan aqidah yang shahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (akhlaqul karimah) berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman salafusshalih.
- b. Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an
- c. Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi
- d. Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis
- e. Mampu beradaptasi secara positif di tengah-tengah masyarakat.
- f. Sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi

b. Perkembangan Madrasah

MTs NU 1 Marabahan didirikan pada tanggal 21 Mei 2005. Pada waktu itu siswa yang mendaftar pertama berjumlah sekitar 45 orang sedangkan jumlah guru yang mengajar kurang lebih 14 orang. Sesuai dengan wasiat pemilik tanah semasa hidup yaitu guru M. Khalil, bahwa dipersilahkan saja di tanah yang beliau punyai untuk mendirikan sekolah atau madrasah kapanpun dan selama-lamanya,

agar anak-anak bisa bersekolah dengan nyaman. Hingga saat ini MTs NU 1 Marabahan mempunyai siswa yang cukup memadai.

c. Keadaan guru dan siswa

Keadaan guru di MTs NU 1 Marabahan berjumlah sekitar 13 orang dengan rincian 1 orang kepala Madrasah yang berstatus pegawai negeri sipil dan 12 orang guru tetap yayasan serta 1 orang penjaga sekolah. Sedangkan keadaan siswa MTs NU 1 Marabahan berjumlah 72 siswa.

d. Sarana dan prasarana

Ketika pertama kali berdiri, MTs NU 1 Marabahan menggunakan bangunan lama milik Madrasah diniyah. Pagi hari digunakan untuk Madrasah Tsanawiyah dan sore sekitar pukul 14.00 digunakan untuk madrasah diniyah. Hal itu berlangsung sekitar tiga tiga tahun lamanya. Baru pada tahun ke empat MTs NU 1 Marabahan mendapat bantuan blockgrant dari pemerintah pusat berupa tiga buah bangunan. Beberapa ruangan disekat untuk menjadikannya kantor dan ruang kepala Madrasah, baru pada tahun ke enam, MTs NU 1 Marabahan mulai membangun WC untuk guru dan Siswa serta ruangan untuk dijadikan musholla. Di tahun ke tujuh, MTs NU 1 Marabahan sudah mempunyai ruang kantor sendiri yang terpisah dari ruang kelas siswa untuk belajar. Dan sekarang MTs NU 1 Marabahan sudah mempunyai lima ruang dan 1 ruang untuk musholla sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di

Madrasah tersebut yang berdiri di tanah seluas 2.450 m² dengan luas bangunan 303 m².

3. MTs Al-Azhar

a. Sejarah berdirinya

MTs Al-Azhar di dirikan pada tanggal 18 Februari 1984, yang beralamat di jalan karya bersama Rt.06 Desa Pulau Sugara kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Periode kepemimpinan MTs Al-Azhar di awali Guru H. Maslan sebagai pimpinan dari tahun 1984-1988, kemudian dilanjutkan oleh guru H. Saberani dari tahun 1989-2006. Setelah itu kepemimpinan kepala madrasah di pegang oleh Bapak Drs. Horni 2006-2009 yang kemudian dilanjutkan oleh bapak M. Ruslan, S.Pd, M.Pd.I dari tahun 2009-sekarang.

Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Azhar adalah :

1. Visi

Membentuk peserta didik yang religi, berakhlak mulia, dan mampu menyerap pengetahuan umum dan agama secara profesional, memiliki keterampilan yang sesuai, dan mampu mandiri.

2. Misi

- a. Menjadi lembaga pendidikan yang bernilai Islami
- b. Menjadi lembaga pendidikan dengan akreditasi standar

- c. Menjadi lembaga pendidikan yang otonom dan mampu bersaing
 - d. Menjadi lembaga pendidikan yang memenuhi aspirasi orangtua, masyarakat dan pemerintah
 - e. Mengembangkan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama
3. Tujuan sekolah
- a. Menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b. Menerapkan akhlaqul karimah kepada peserta didik di rumah maupun di sekolah
 - c. Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kepribadian luhur (sifat terpuji) dan dapat menjadi tauladan peserta didik lain.

Letak madrasah berdasarkan geografis berada di dataran rendah yang mana mayoritas pekerjaan warga adalah buruh pabrik, tani dan pengrajin perahu dengan perbatasan dengan kota Banjarmasin. Adapun jarak dengan ibukota kecamatan 5 kilometer, dengan ibukota kabupaten 48 kilometer dan dengan ibukota provinsi 6 kilometer.

b. Perkembangan madrasah

Saat ini MTs Al-Azhar berkembang sangat pesat, hal itu bisa dilihat dari banyaknya siswa yang bersekolah di sana. Rombongan

belajar yang mencapai 11 buah menandakan banyaknya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

c. Keadaan siswa dan guru

Jumlah siswa di MTs Al-Azhar berjumlah 282 orang dengan rincian siswa laki-laki 138 dan siswa perempuan 144. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 30 Orang, diantaranya adalah kepala Madrasah yang berstatus pegawai negeri sipil kemenag, kepala tata usaha dan staf 1 orang, guru PNS kemenag 4 orang, guru honor yayasan 24 orang serta penjaga sekolah 1 orang.

d. Sarana dan prasarana

MTs Al-Azhar mempunyai luas tanah sekitar 6.400 m², dengan luas bangunan 837,5 m² yang dilengkapi dengan ruang kelas 11 buah yang berisi ruang kelas permanen 2 buah dan semi permanen 10 buah. Ruang MTs Al-Azhar dilengkapi dengan ruang kepala Madrasah, mus holla dan ruang tata usaha. Selain itu ada ruang lab computer, lab bahasa, perpustakaan, serta dilengkapi dengan wc guru 1 buah dan wc siswa 4 buah.

4. MA NU 1 Marabahan

a. Sejarah berdirinya

Cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah NU 1 Marabahan diawali ketika ada ide dari beberapa guru yang ada di MTs NU 1

Marabahan agar anak didik yang kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi supaya tidak jauh dari tempat mereka semula yaitu MTs NU 1 Marabahan. Di samping itu agar memudahkan guru-guru yang sudah bersertifikasi supaya tidak sulit untuk mengambil jam tambahan sertifikasi yang diwajibkan 24 jam tatap muka. Atas inisiatif dari beberapa orang guru, maka di adakanlah pertemuan untuk membahas hal tersebut. Sebagai seorang kepala MTs NU 1 Marabahan, M. Shalehin mendukung penuh usul dari beberapa orang guru agar didirikan Madrasah Aliyah sebagai jenjang lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah yang telah berdiri terlebih dahulu. Setelah rapat yang cukup alot maka disepakati untuk mendirikan madrasah Aliyah sebagai kelanjutan dari madrasah Tsanawiyah, dengan Syamsuddin, S.Pd.I sebagai kepala dari hasil rapat tersebut. Di karenakan yang bersangkutan di angkat sebagai pegawai negeri sipil di kantor urusan agama kecamatan Alalak, maka jabatan kepala madrasah digantikan oleh Achmad, S.Pd.I. seiring berjalannya waktu, madrasah yang beroperasi pada 1 Februari 2016 ini, maka jabatan kepala madrasah kemudian di pegang oleh Abdurrahman, S. Ag, S.Pd sampai sekarang.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MA NU 1 Marabahan adalah :

1. Visi

Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan mandiri

serta mampu membina kerjasama dan kebersamaan dalam kehidupan yang luas sesuai dengan kompetensinya sendiri.

Visi di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi saat ini, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah

2. Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa serta berakhlak mulia bagi seluruh warga sekolah.
- b. Menghasilkan peserta didik yang disiplin, jujur, peduli, kreatif, bertanggung jawab, gemar belajar dan mengembangkan diri.
- c. Meningkatkan prestasi akademis dan penguasaan teknologi informasi
- d. Memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya sehingga berprestasi dengan tetap menjadi dirinya.
- e. Memantapkan pelaksanaan Panca Budaya Sekolah yaitu : budaya disiplin, budaya belajar, budaya bersih, budaya persatuan dan persaudaraan, serta budaya gemar menabung.

3. Tujuan Madrasah

- a. Mencetak peserta didik yang memiliki keyakinan dan ketaqwaan, berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku hidup sehari-hari.
- b. Mencetak peserta didik yang memiliki sikap disiplin, jujur, peduli, kreatif, bertanggung jawab, gemar belajar dan mampu mengembangkan diri.
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan perkembangan pribadi peserta didik
- e. Meningkatkan daya serap pengetahuan peserta didik melalui system belajar yang lebih menarik berbasis teknologi komputer sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dibidang olahraga, seni dan kepramukaan.

b. Perkembangan Madrasah

Perkembangan MA NU 1 Marabahan yang pertama berdiri dengan menggunakan bangunan yang cukup tua dikarenakan belum

mempunyai gedung sendiri, siswa awal-awal yang masuk ke madrasah ini adalah sebagian besar berasal dari siswa dan siswi MTs NU 1 Marabahan. Siswa-siswi pertama yang masuk ke MA NU 1 Marabahan berjumlah 12 orang kemudian tahun kedua 14 orang dan tahun ke tiga 16 orang. Perkembangan MA NU 1 Marabahan bisa di bilang cukup baik karena siswa-siswi yang mendaftar berasal dari MTs terdekat.

c. Keadaan guru dan siswa

Jumlah guru yang mengajar di MA Nu 1 Marabahan berjumlah 18 orang, dengan rincian guru tetap yayayan 17 orang dan guru tidak tetap 1 orang dengan tata usaha 2 orang dan pengurus komite 3 orang.

d. Sarana dan prasarana

Pertama kali berdiri MA NU 1 Marabahan menggunakan gedung bangunan yang lama dan dalam perjalanan berikutnya ikut bergabung dalam kegiatan pembelajaran dengan gedung MTs NU 1 Marabahan. Barulah sekitar tahun 2018 MA NU 1 Marabahan mempunyai gedung sendiri yang berasal dari bantuan pemerintah provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 2 buah gedung bertingkat dan dilengkapi dengan WC 1 buah.

5. MAN 2 Barito Kuala

a. Sejarah berdirinya

Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala merupakan salah satu madrasah sederajat sekolah menengah pertama yang berciri khas agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebelumnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Batola ini adalah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Azhar yang pertama kali didirikan pada tahun 1987 yang dipimpin oleh Bapak Drs. Horni sebagai kepala madrasah. Madrasah ini didirikan oleh tokoh masyarakat dengan swadaya dan swadana dari masyarakat di bawah naungan Yayasan Al-Azhar Desa Pulau Sugara. Yang mana nantinya Madrasah Aliyah swasta ini dapat menampung atau menerima lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar agar tidak perlu jauh-jauh untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.

Seiring dengan perkembangan waktu, maka dengan adanya pemikiran dari tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan di wilayah tersebut agar siswa-siswi mereka tidak lagi ikut ujian madrasah di tempat lain yang biasanya memakan waktu karena tempatnya jauh dan juga memerlukan dana karena menggunakan alat transportasi yang memerlukan dana karena jaraknya jauh dari kecamatan Alalak.

Seiring dengan adanya program penegerian madrasah aliyah swasta yang dilaksanakan oleh Departemen Agama, madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Azhar mendapat kesempatan untuk

mendapatkan status penerangan oleh kantor Departemen agama kabupaten Barito Kuala yang diusulkan ke kantor Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan, selanjutnya disampaikan ke Departemen Agama RI di Jakarta.

Akhirnya keinginan yang ditunggu-tunggu untuk menjadi madrasah Negeri pun menjadi kenyataan dengan terbitnya surat keputusan Menteri Agama RI di Jakarta yang menerangkan secara resmi bahwa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Azhar berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan yang secara simbolis dilakukan peresmian penerangan oleh bapak Bupati Barito Kuala (Alm) Drs. H Raymulan dengan penandatanganan prasasti resmi yang sangat sederhana pada tanggal 05 Mei 1997. Sekarang terjadi perubahan nomenklatur, maka MAN 2 Marabahan menjadi MAN 2 Barito Kuala yang di mulai pada tahun 2017 sampai sekarang.

Kemudian setelah proses penerangan dari swasta menjadi negeri maka di tugaskanlah oleh departemen agama beberapa kepala madrasah, adapun kepala madrasah yang pernah menjabat yaitu, Bapak Drs. Misran Aryadi (05 Juli 1997 – 05 Februari 2001), selanjutnya jabatan kepala madrasah di pegang oleh Bapak Haji asmuri (15 Februari 2001- 02 Februari 2004), kemudian Bapak Muhammad Thahir, S.Pd (14 Februari 2004-2009), dilanjutkan oleh Ibu Dra. Hj Naini Pristiana (Juli 2009-November 2013), kemudian

dilanjutkan kembali oleh Bapak Drs. Muhammad Thahir, S.Pd, M.Pd.I (Desember 2013-Juni 2016), setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Burhanuddin Nur, S.Pd (Juni 2016- sekarang).

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Barito Kuala yaitu

1. Visi

Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dan Mandiri.”

2. Misi

- a. Menciptakan lingkungan madrasah yang Agamis
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal
- c. Membangun suasana kondusif dalam mendorong semangat belajar siswa.

b. Keadaan guru dan siswa

MAN 2 Barito Kuala mempunyai jumlah guru 39 orang, dengan rincian 24 orang guru pegawai negeri sipil dan 15 orang yang berstatus sebagai tenaga honorer

c. Sarana dan prasarana

Dahulu MAN 2 Barito Kuala menggunakan bangunan lama dan beberapa bangunan ada yang permanen. Tetapi memasuki tahun 2020, sarana dan prasarana MAN 2 Barito kuala sangat baik dan lengkap hal ini terlihat dengan adanya pembangunan ruang kelas baru, kantor dan musholla yang terlihat sangat mewah menghiasi pemandangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis

1. Bentuk pencegahan penyalahgunaan Narkoba melalui pembelajaran PAI
 - a. MTs SA Al-Amin

Menurut siswa MTs SA AL-Amin, Bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa dicegah dengan cara waspada terhadap barang tersebut, dia mengatakan bahwa sistem di madrasah harus di perketat penjagaannya di antara memperketatnya adalah memeriksa seluruh tas para siswa, bila ketahuan maka akan diberi sangsi. Berdasarkan wawancara penulis dengan 2 orang siswa MTs SA Al-Amin tentang pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba menghasilkan berbagai macam pendapat siswa tentang pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

Tabel 4.1 Bentuk Pencegahan penyalahgunaan Narkoba di MTs SA Al-Amin

NO	Bentuk Pencegahan dan penanggulangan	Jumlah siswa yang menjawab
1	Melalui nasehat guru	1
2	Melalui pemberian sangsi	1

Salah seorang siswa berkata :

Narkoba itu adalah jenis obat-obatan kaya rokok termasuk juga, sifatnya bisa membunuh, imbah itu ganja, sabu-sabu. Banyak ai lagi nang lainnya”. Untuk mencegahnya yaitu jangan umpat-umpat bila ada urang nang menggunakan, ada lagi kaya lem mengandung zat nang bisa meulah saurang kecanduan, rokok iya juwa. Kada pernah memakai tapi pernah ai ditawari urang tapi ulun kada handak,

kalupina kecanduan saurang, lawan disangiti kuitan, pernah ai melihat bekas lem lawan kawan, amun melihat obat-obatan itu mendengar kesah urang juwa. Selain itu, ada pelajaran tentang pergaulan remaja mata pelajaran Aqidah akhlak. Kemudian dinasehati orang ibu guru jangan beroko jar sidin. Lawan semalam ada buhan puskesmas datang memadah akan bahwa narkoba itu sangar berbahaya, bisa kecanduan dan merugikan masa depan.”¹

Salah seorang siswa yang lain mengatakan,

Narkoba itu bentuknya seperti sabu, minuman keras lawan suah mendengar tentang zenith. Pernah belajar tentang makanan dan minuman yang halal dan haram waktu pelajaran fiqih. Bentuk pencegahannya adalah dengan diambil bendanya apabila kemudian dibuang, kemudian dilarang tidak boleh membawa lagi. Di hukum orangnya dan diberi sangsi.²

Kebanyakan pihak madrasah tidak mengeluarkan dulu apabila sekali ketahuan menggunakan benda tersebut. Mereka akan terlebih dahulu memberikan teguran dengan ancaman akan dikeluarkan apabila menggunakan lagi. Hal ini kadang terjadi apabila siswa dengan santainya tidak melepas jaket yang mereka kenakan. Dengan alasan dingin, para siswa semuanya menggunakan jaketnya di dalam madrasah. Setelah adanya pemeriksaan atau razia oleh pihak madrasah ketika ada yang membawa jaket maka akan ada yang ketahuan mereka memakai dengan diketemukan lem pox beserta alat penghisapnya tersimpan di dalam jaket.

Bisa juga ketika jam shalat dzuhur tiba, para siswa akan melepas jaketnya, dan para guru yang curiga dengan hasil laporan para siswa bahwa siswa yang bersangkutan memakai, karena ada

¹ Wawancara dengan Am siswa kelas 9 MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan melalui telpon seluler, pada tanggal 6 juli 2021 pada pukul 15.20 wita

² Wawancara dengan Pd siswa kelas 8 MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan melalui telpon seluler, pada tanggal 7 juli 2021 pada pukul 07.00 wita

siswa yang melihat sedikit-sedikit dia mencium ke kantong jaket. Maka guru yang mendapat laporan seperti ini akan melakukan pemeriksaan terhadap siswa tersebut.

Adapun siswa yang lain berpendapat bahwa bentuk pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba yaitu, dengan cara di buang atau dibakar apabila ditemukan.

Para siswa pernah melihat ada benda atau alat penghisap berupa lem berserakan di samping kelas mereka, keberadaan lem tersebut tidak diketahui siapa pengguna yang memakainya. karena madrasah mereka dengan akses dunia luar sekolah tidak mempunyai pembatas apapun kecuali sawah yang cukup luas dan rumput tinggi yang cukup lebat.

Adapun menurut bapak M S, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, mengatakan tentang bentuk pencegahan penyalahgunaan melalui pembelajaran PAI yaitu :

Mempelajari ilmu agama juga harus kuat dan bisa membedakan mana yang halal dan mana yang haram. Di dalam materi itu terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IX tentang menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja”.³

Di dalam materi tersebut beliau menjelaskan tentang contoh-contoh perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Di antara salah satu contoh perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Islam adalah meminum minuman keras, yaitu minuman yang memabukkan

³ Wawancara dengan Bapak M.S, S.Pd. I tenaga pengajar di MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 3 juli 2021, jam 17.45

yang menjadikan si peminumnya tidak terkendali pikiran dan sikapnya. Akibat meminum minuman keras selain diri sendiri yang tidak terkendali dalam bersikap juga mudah terserang penyakit berbahaya (kronis), dan jauh dari perintah Allah Swt. Bagi orang lain akan mengakibatkan orang lain tidak suka, orang lain akan merasa terganggu ketenangannya, mencemari lingkungan, dan si peminum dianggap tidak bisa diajak berkomunikasi dengan baik

Hal senada juga di kemukakan oleh bapak Drs. Mw guru mata pelajaran fiqh, beliau mengatakan :

Bentuk pencegahannya adalah diberikan pengertian bagaimana akibat orang yang mengkonsumsi narkoba, seperti masa depan suram, kalau sudah parah maka harus direhabilitasi, diberikan pendidikan agama secara intensif, karena kondisi tidak ada tatap muka seperti ini maka agak sulit untuk membina siswa. Beliau memberikan contoh yang harus dilakukan adalah menjaga untuk tidak memakan makanan dan minuman yang haram. Beliau menyebutkan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram pada mata pelajaran fiqh kelas 8 semester genap yang berbicara tentang ketentuan halal dan haramnya makanan.”⁴

Di sana beliau menjelaskan tentang materi fiqh di antaranya adalah makanan dan minuman yang haram salah satunya adalah khamr. Khamr dianalogikan dengannya semua makanan dan minuman yang bisa menimbulkan mudharat yang merusak badan, akal, jiwa, moral dan aqidah, misalnya narkoba dengan seluruh jenis dan macamnya. Apa yang disampaikan oleh beliau menggambarkan tentang bagaimana akhir daripada orang yang mengkonsumsi dan

⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Mw tenaga pengajar di MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 3 juli 2021, jam 18.54 wita

menggunakan narkoba yaitu apabila sudah parah dan harus direhabilitasi.

b. MTs NU 1 Marabahan

Menurut siswa MTs NU 1 Marabahan, kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba itu adalah berupa nasehat dari bapak dan ibu guru, hampir tidak ada yang mengatakan selain itu.

Tabel 4.2 Bentuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di MTs Narkoba di MTS NU 1 Marabahan

NO	Bentuk Pencegahan dan penanggulangan	Jumlah siswa yang menjawab
1	Melalui nasehat guru	1
2	Melalui nasehat guru	1

Hal ini di buktikan dengan wawancara dengan beberapa orang siswa. Meskipun bunyi dari nasehat tersebut beraneka ragam, namun tujuannya cuma satu, agar para siswa terhindar dari barang yang sangat membahayakan tersebut.

Salah seorang siswa MTs mengatakan

Bahwa narkoba itu merusak tubuh, seperti rokok, lem dan lain-lain. Pernah melihat yang disebutkan tadi, tapi belum pernah melihat zenith Adapun pencegahannya adalah pernah belajar tentang materi Aqidah Akhlak tentang pergaulan remaja lewat guru di madrasah dan para petugas puskesmas pernah datang ke sini untuk mengukur tinggi badan dan lain. Jangan bekawan sembarangan jar bapak

rancak memadahi, cari kawan yang baik, jangan meumpati kawan yang kada baik.⁵

Kata mereka itulah nasehat yang sering diberikan oleh bapak dan ibu guru waktu masuk ruangan kelas untuk mengajar, selain pelajaran yang disampaikan juga nasehat di masukan sebagai benteng pertahanan siswa terhadap segala bentuk hal yang bisa merusak akhlak dan pikiran mereka. Seorang siswa yang bernama MJ mengatakan :

Jangan menzinet, jangan memakai memakai narkoba Jangan bekawan sembarangan jar bapak rancak memadahi, cari kawan yang baik, jangan meumpati kawan yang kada baik jar bapa ketika upacara, selain itu nasehat bisa dilakukan lewat nasehat dan pembicaraan guru ketika mengajar di kelas.”⁶



⁵ Wawancara dengan MR, siswa kelas 9 MTs NU 1 Marabahan, wawancara dilakukan dengan telepon seluler pada tanggal 6 juli 2021 15.40 Wita

⁶ Wawancara dengan MJ, siswa kelas 8 MTs NU 1 Marabahan, wawancara dilakukan dengan telepon seluler pada tanggal 7 juli 2021 jam 08.35, sebelumnya siswa diambil photo dokumentasinya ketika mengambil materi pelajaran di madrasah dengan memakai baju bebas tanpa memakai baju seragam.

Mereka menyadari bahwa zinet adalah berupa obat yang sudah tidak asing lagi dan menjadi kebiasaan untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan dengan secara sembunyi-sembunyi karena takut ditangkap pihak berwajib. Para siswa sudah sangat akrab ditelinga mereka akan dua benda jenis narkoba yaitu lem fox dan zinet.

Menurut Bapak Sb, S.Sos.I, beliau mengatakan

Tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI adalah Dengan memberi nasehat ketika atau setiap kali dilakukan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sangat penting agar siswa terhindar dari penyalahgunaan narkoba, selain itu ketika diadakan hari-hari besar Islam, di sanalah sering diselipkan pesan-pesan agama.”⁷



Apa yang disampaikan oleh beliau tidak terlepas dari usaha pihak madrasah untuk menjauhkan siswa dari pengaruh narkoba, yang mana kata beliau hal tersebut sering diselipkan oleh para

⁷ Wawancara dengan bapak Sb, S.Sos.I, tenaga pengajar di MTs NU 1 Marabahan. Wawancara dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 10 juli 2021 jam 10. 58

penceramah-penceramah ketika mengadakan hari-hari besar Islam yang diadakan di MTs NU 1 Marabahan.

c. MTs Al-Azhar

Menurut siswa MTs Al-Azhar bentuk pencegahan dan penyalahgunaan narkoba adalah dengan cara di nasehati oleh bapak atau ibu guru di sekolah. Tidak banyak siswa yang menjelaskan selain pernyataan di atas. Berdasarkan wawancara penulis dengan 2 orang siswa MTs Al-Azhar tentang bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI.

TABEL 4.3 Bentuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di MTs Al-Azhar

NO	Bentuk Pencegahan dan penanggulangan	Jumlah siswa yang menjawab
1	Melalui nasehat guru	1
2	Melalui nasehat guru	1

Salah seorang siswa yang bernama RM berkata

Bentuk pencegahannya yaitu sering dinasehati oleh Bapak atau Ibu ketika upacara bendera bendera berlangsung setiap senin atau melalui jum'at taqwa.⁸

⁸Wawancara dengan RM, siswa kelas 8 MTs Al-Azhar, wawancara dilakukan di ruang kelas 10 pada tanggal 9 juni 2021, jam 10.37 wita



Pemberian nasehat ini biasanya dilakukan oleh tiap guru yang bergiliran ketika menjadi Pembina upacara. Tapi sewaktu-waktu pihak sekolah mengundang anggota polsek dan koramil untuk menjadi Pembina upacara demi menyampaikan sesuatu seputar keadaan masyarakat atau sesuatu yang harus ditanggulangi yang salah satunya adalah tentang bahaya narkoba.

Para siswa betul-betul mendengarkan ketika kepala madrasah atau guru apabila memberikan amanat ketika upacara bendera, hal ini dapat dilihat dari wawancara kepada mereka dan para siswa menjawab dengan bersungguh-sungguh ketika diwawancarai. Siswa yang lain juga berkata:

Ulun pernah mendengar tentang narkoba, untuk mencegahnya sering dinasehati oleh bapak dan ibu guru, dilarang menggunakan narkoba, bila menggunakan akan diberi sangsi.⁹

⁹ Wawancara dengan MF, siswa kelas 8 MTs Al-Azhar, wawancara dilakukan di ruang kelas 10 pada tanggal 9 juni 2021, jam 10. 47 wita.

**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZHAR
Jl. Karya Bersama RT. 06 Kec. Alafak Kab. Barik Kuala (70324)**

DENDA/SANKSI PELANGGARAN PERATURAN & DISIPLIN

NO	JENIS PELANGGARAN	DENDA	SANKSI PENGHENTIAN 20 MENIT	KETERANGAN
PELANGGARAN TYPE A				
1	Narkoba	Rp. 150.000	001	1. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
2	Menggunakan	Rp. 150.000	002	2. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
3	Menggunakan	Rp. 150.000	003	3. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
4	Menggunakan	Rp. 150.000	004	4. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
5	Menggunakan	Rp. 150.000	005	5. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
6	Menggunakan	Rp. 150.000	006	6. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
7	Menggunakan	Rp. 150.000	007	7. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
8	Menggunakan	Rp. 150.000	008	8. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
9	Menggunakan	Rp. 150.000	009	9. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
10	Menggunakan	Rp. 150.000	010	10. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
PELANGGARAN TYPE B				
11	Menggunakan	Rp. 150.000	011	11. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
12	Menggunakan	Rp. 150.000	012	12. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
13	Menggunakan	Rp. 150.000	013	13. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
14	Menggunakan	Rp. 150.000	014	14. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
15	Menggunakan	Rp. 150.000	015	15. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
16	Menggunakan	Rp. 150.000	016	16. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
17	Menggunakan	Rp. 150.000	017	17. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
18	Menggunakan	Rp. 150.000	018	18. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
19	Menggunakan	Rp. 150.000	019	19. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
20	Menggunakan	Rp. 150.000	020	20. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
PELANGGARAN TYPE C				
21	Menggunakan	Rp. 150.000	021	21. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
22	Menggunakan	Rp. 150.000	022	22. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
23	Menggunakan	Rp. 150.000	023	23. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
24	Menggunakan	Rp. 150.000	024	24. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
25	Menggunakan	Rp. 150.000	025	25. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
26	Menggunakan	Rp. 150.000	026	26. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
27	Menggunakan	Rp. 150.000	027	27. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
28	Menggunakan	Rp. 150.000	028	28. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
29	Menggunakan	Rp. 150.000	029	29. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
30	Menggunakan	Rp. 150.000	030	30. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
31	Menggunakan	Rp. 150.000	031	31. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
32	Menggunakan	Rp. 150.000	032	32. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
33	Menggunakan	Rp. 150.000	033	33. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
34	Menggunakan	Rp. 150.000	034	34. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
35	Menggunakan	Rp. 150.000	035	35. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
36	Menggunakan	Rp. 150.000	036	36. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
37	Menggunakan	Rp. 150.000	037	37. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
38	Menggunakan	Rp. 150.000	038	38. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
39	Menggunakan	Rp. 150.000	039	39. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala
40	Menggunakan	Rp. 150.000	040	40. N. Melanggar at. Alafak Barik Kuala

Hal tersebut bisa penulis lihat ketika membaca denda atau sanksi pelanggaran peraturan dan disiplin, yang mana di dinding samping ruang kepala Madrasah ada tulisan yang berbunyi jenis pelanggaran narkoba adalah type A dengan denda Rp. 150. Ribu dan apabila 2x melanggar maka akan diberhentikan. Ini adalah satu cara untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang berstatus sebagai pengguna atau siswa yang belum pernah sekalipun menggunakan narkoba.

Agaknya mereka berhati-hati terhadap hal yang demikian, karena berteman dengan teman yang nakal sama saja dengan menjerumuskan diri ke tempat yang salah. Penulis melihat dan menilai kepada siswa tersebut sepertinya siswa yang agak pendiam dan berhati-hati dalam bergaul agar supaya tidak mudah terjerumus untuk dipengaruhi oleh teman tersebut.

Menurut bapak Drs. Hr guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa :

Menurut kaidah ushul fiqih, asal daripada larangan itu adalah haram. Minuman keras, mabuk-mabukan tidak boleh dan haram dan dapat dikiasikan dengan obat-obatan terlarang di zaman sekarang, benda

tersebut harus di jauhi, jangan di konsumsi. Bila sudah tahu kemudian di makan atau di minum maka sungguh sangat keterlaluannya. Maksudnya bahwa bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI adalah siswa harus mengetahui hukumnya memakan atau meminum minuman keras karena materi ini ada pada bab memakan makanan yang halal dan memakan makanan yang haram.¹⁰

Apa yang disampaikan oleh Bapak Drs.Hr terkait masalah narkoba, beliau mengutip kaidah ushul fiqih tentang larangan penggunaan narkoba yang mana kata beliau bahwa asal daripada larangan itu adalah haram. Hal tersebut dapat dikiasakan mengenai minuman keras yang saat ini bermacam-macam bentuknya seperti narkoba tersebut, beliau juga mengatakan bahwa dosanya akan bertambah karena orang yang mengkonsumsi tersebut sudah tahu mudaratnya dan kata beliau lagi bahwasanya siswa untuk menghindarkan siswa dari penyalahgunaan narkoba tersebut, siswa tersebut harus terlebih dahulu mengetahui hukumnya apabila mengkonsumsi barang tersebut.

Adapun menurut Bapak M. Sy, S.Pd.I guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau menyatakan :

bahwa bentuk pencegahan penyalahgunaan PAI sangat penting terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlaq. Di antaranya adalah materi tentang Akhlaq pergaulan remaja, yang di dalam materi ini dibahas tentang khamar dan narkoba.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Hr tenaga pengajar di MTs Al-Azhar. Wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 12 juli 2021 jam 17.50 wita

¹¹Wawancara dengan Guru Syahrani, S.Pd.I tenaga pengajar di MTs Al-Azhar, wawancara dilakukan di ruang Guru pada tanggal 9 juni 2021 pada jam. 10. 00 wita



Di dalam materi ini dijelaskan bahwa Khamar berasal dari bahasa arab artinya menutupi. Yaitu jenis minuman yang memabukkan (menutupi kesehatan akal). Sebagian ulama seperti Imam Abu Hanifah memberikan pengertian khamar sebagai nama (sebutan) untuk jenis minuman yang dibuat dari perasan anggur sesudah dimasak sampai mendidih serta mengeluarkan buih dan kemudian menjadi bersih kembali. Sari dari buih itulah yang mengandung unsur memabukkannya. Artinya, segala jenis minuman yang memabukkan adalah khamar. Saat ini hal yang memabukkan bukan hanya kita dapati dalam minuman keras seperti bir dan minuman beralkohol, bahkan terdapat kebiasaan orang menghirup seperti perekat (lem) yang akhirnya membuatnya kehilangan kendali dan mabuk. Khamar ini merupakan induk dari segala kejahatan, sebab dengan meminum minuman yang memabukkan maka akan kehilangan akal sehat dan hilang kendali kesadarannya. Oleh karena itu apapun bentuk minuman dan makanan jika membuat orang

mabuk dan mengandung bahan yang memabukkan maka hukumnya haram untuk dikonsumsi dan dosa besar.¹²

Selanjutnya Narkoba, di antara salah satu jenis narkoba adalah narkotika yang di dalam Islam disebut “hasyisy” yang hukumnya jelas haram dan termasuk khamar sebagaimana dijelaskan di atas. Orang yang mengkonsumsinya jelas berdosa dan dikenakan hukuman sebagaimana orang yang meminum khamar. Adapun jenis-jenis narkoba di antaranya adalah :

- 1) Ganja dan marijuana
- 2) Opiate
- 3) Cocaine
- 4) Candu dengan komponen-komponen yang aktif yaitu morfin dan heroin
- 5) Obat berbahaya yang disalahgunakan secara gelap, yaitu rohypnol, valium, cosadon, magadon, BK, dan sedatin.

d. MA NU 1 Marabahan

Dari 2 orang siswa yang penulis lakukan wawancara, kedua siswa MA NU 1 Marabahan mengatakan bahwa bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu sering di nasehati oleh para guru. Nasehat yang diberikan baik ketika berada di ruang kelas maupun ketika berada di luar kelas, hal ini menurut mereka sering dilakukan guna menjadi salah satu cara agar dapat mencegah dari perilaku

¹² Ahmad Syauqil, Adib, *Buku siswa Aqidah Akhlaq kelas IX*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, 2016), h. 94.

memakai narkoba yang bisa mengancam ketika siswa bergaul dengan teman-temannya yang lain.

TABEL 4.3 Bentuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di MA NU 1 Marabahan

NO	Bentuk Pencegahan penyalahgunaan narkoba	Jumlah siswa yang menjawab
1	Melalui nasehat guru	1
2	Melalui nasehat guru	1

Siswa yang bernama AR berkata mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba

“Sering dinasehati oleh para guru tentang bahaya memakai narkoba, baik ketika jam pelajaran berlangsung maupun ketika di luar jam pelajaran, supaya kami terhindar dari penyalahgunaan narkoba yang bisa merusak masa depan ”.¹³

Mungkin karena sering khawatirnya bapak dan ibu guru yang berada di sana, ditambah dengan pengalaman menghadapi siswa yang pernah memakai narkoba, maka jalan satu-satu yang bisa dilakukan adalah sering-sering memberikan nasehat oleh guru kepada para siswa yang diharapkan dapat menghindari perilaku sebagai orang yang terlibat mengkonsumsi narkoba.

Kepala madrasah sangat sering memberikan nasehat dan masukan berharga kepada para siswa agar perilaku siswa selalu menuju kepada hal yang positif dan tidak merugikan dirinya yang bisa mengancam masa depannya. Apa yang disampaikan oleh kepala madrasah merupakan suatu hal yang bersifat preventif untuk

¹³ Wawancara dengan AR, siswa kelas 11 MA NU 1 Marabahan, wawancara dilakukan di ruang kelas 11 pada tanggal 10 Juni 2021, jam 09.44 wita



Bergaul bebas bisa berarti jangan terlalu bebas bergaul dengan siapa saja, apalagi dengan orang yang tidak dikenal atau orang yang bukan merupakan siswa di Madrasah aliyah tersebut. Karena letak ruang kelas dengan jalan yang berdekatan, sehingga mempermudah masuknya peredaran narkoba apabila para guru tidak memberikan pengawasan yang lebih kepada para siswa-siswa yang berada di sana.



¹⁴ Wawancara dengan RM, siswa kelas 11 MA NU 1 Marabahan, wawancara dilakukan di ruang kelas pada tanggal 10 juni 2021, jam 10. 20 wita.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hw, S.Pd.I tentang bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI, beliau mengungkapkan :

Didalam pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI, di sana ada materi pelajaran Aqidah Akhlak yang membicarakan tentang mabuk-mabukan”yaitu materi tentang dosa besar. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang mabuk-mabukan dan narkoba.¹⁵

Di dalam buku pelajaran Akidah akhlak, Di dalamnya terdapat materi tersebut, yang menjelaskan tentang pengertian mabuk-mabukan. Adapun mabuk, yaitu perasaan pening atau hilang kesadaran karena terlalu banyak minum-minuman keras, makan gadug, makan kecubung, mengkonsumsi dan ganja dan sebenarnya mabuk-mabukan ialah perilaku sadar meminum-minuman beralkohol atau mngkonsumsi barang yang memabukkan. Mabuk-mabukan termasuk dosa besar yang sangat berbahaya bagi kesehatan, merusak pikiran, dan mengancam keselamatan jiwa.

Islam menindak keras semua pihak yang terkait dengan minuman keras, yaitu: yang meminumnya (pemabuk), yang memproduksinya, yang menjualnya, yang mendistribusikannya, yang melindungi peredarannya, yang menyembunyikannya, dan dan yang bekerja untuk keenam orang tersebut.

Pada zaman permulaan Islam, minuman yang diharamkan sangat sedikit, salah satunya adalah khamar, sejenis minuman

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hw tenaga pengajar di MA NU 1 Marabahan, wawancara di lakukan di samping ruang kantor MA NU 1 marabahan pada tanggal 17 juni 2021, jam 12. 30. wita

beralkohol yang dibuat dari perasan anggur yang diendapkan sehingga mengalami fermentasi dan perubahan rasa. Namun pada zaman sekarang, jenis minuman yang memabukkan sangat banyak, antara lain:

Anggur (wine), minuman beralkohol yang dibuat dari sari anggur jenis *vitis vinifera*, bir, minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati dan tidak melalui proses penyulingan setelah fermentasi, Brendi (Brandwijen), minuman anggur hasil distilasi; sampanye, minuman anggur putih bergelembung, hanya dipakai untuk perayaan kemenangan Formula 1. Minuman memabukkan lainnya adalah: arak, Bourbon, brugol, Cairinha, Cap tikus, Chianti< Ciu, Jogermeister, Mirin, Prosecco, Rum, Shochu, Tuak, Vodka, dan Wiski. Semuanya diharamkan oleh agama. Adapun bahayanya menurut Imam Bukhari, minuman keras (khamar) berdampak pada hilangnya kesadaran untuk mengingat Allah, serta mendorong perbuatan dosa lainnya, Menurut Ibnu Taimiyyah, mabuk-mabukan akan menimbulkan berbagai macam kerusakan tatanan masyarakat serta memicu perselisihan, perkelahian, permusuhan, dan pembunuhan.

Adapun dampak-dampak yang ditimbulkan oleh minuman keras di antaranya adalah :

- 1) Minuman keras menimbulkan perubahan perilaku, fisiologis, dan psikologis

- 2) Minuman keras mengganggu kesehatan akal serta mengurangi kemampuan daya ingat.
- 3) Minuman keras mengganggu kesehatan tubuh karena al-kohol mengganggu kesehatan jantung, liver, dan paru-paru hingga menyebabkan kematian.
- 4) Mabuk-mabukan mengganggu kesehatan jiwa seperti mudah marah dan tersinggung.
- 5) Mabuk-mabukkan mengakibatkan kehancuran rumah tangga karena pemabuk lebih senang membeli minuman keras ketimbang menafkahi keluarga.
- 6) Minuman keras bagi ibu hamil dapat mengakibatkan kerusakan pada janin dan menyebabkan cacat permanen sejak lahir.
- 7) Mabuk-mabukkan dapat mengancam keselamatan jiwa orang lain karena pemabuk mudah tersinggung dan bertindak ngawur.
- 8) Mabuk-mabukan dapat mendorong pada perbuatan dosa yang lain, seperti berjudi, berzina, memperkosa, dan membunuh.
- 9) Minuman beralkohol akan menimbulkan ketagihan dan menyebabkan sindrom al-kohol, yaitu rasa takut diberhentikan minum alkohol.

Adapun beberapa cara untuk menghindari perilaku mabuk-mabukan adalah :

- 1) Jangan pernah terbujuk oleh rayuan teman untuk mencicipi minuman keras. Sedikit saja mencicipinya, anda akan terjebak selamanya.

- 2) Jangan pernah mendatangi tempat yang menjual minuman keras, seperti bar, diskotik, atau klub malam.
- 3) Pilihlah teman yang shaleh karena ia dapat mengajak anda kepada kebaikan.
- 4) Sempatkan membaca bahaya minuman keras bagi diri sendiri dan keluarga.
- 5) Isilah waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti olahraga, traveling, outbound, camping, dan wisata sejarah.
- 6) Tambahlah ilmu agama dengan mengunjungi majelis taklim (ulama) yang dapat mengingatkan anda agar menghindari perbuatan maksiat.
- 7) Renungi kandungan Al-Qur'an, imdahkan sabda Nabi, dan dengarkan nasehat ulama tentang pentingnya menjauhi dosa, termasuk mabuk-mabukan.

Kemudian selain materi tentang mabuk-mabukan , beliau juga mengungkapkan materi tentang narkoba. Di dalam materi tersebut dijelaskan tentang narkoba yaitu, Narkoba adalah akronim dari narkotik, obat-obatan terlarang, dan zat adiktif, atau narkotik, psikotropika, obat-obatan terlarang, dan zat adiktif. Istilah lainnya adalah NAPZA, singkatan dari Narkotik, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif.

Narkotik pada permulaan bermanfaat bagi kehidupan karena digunakan untuk pengobatan, tetapi kemudian berkembang menjadi barang yang mengancam kehidupan manusia. Di Indonesia perang terhadap narkoba digencarkan dengan melibatkan berbagai unsur

masyarakat, bahkan, vonis hukuman mati kerap dijatuhkan pada gembong narkoba.

Pengguna narkoba yang semakin meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kemudahan mendapatkannya, dorongan untuk mencobanya, pengaruh dari teman pergaulan, dan terputusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Karena itu komunikasi efektif dengan orang tua sangat penting untuk menangkal maraknya penggunaan obat terlarang.

Adapun pencegahan dan pemulihan terhadap korban narkoba dapat dilakukan dengan berkata tidak jika mendapat rayuan untuk mencoba obat terlarang, memiliki cita-cita yang tinggi sehingga kehidupan menjadi terarah, perbanyak melakukan aktifitas positif terkait dengan hobi dan prestasi.

Sedangkan pemulihan terhadap korban narkoba bisa dilakukan antara lain, dengan terapi (pemulihan) atau dengan rehabilitasi. Untuk terapi harus didukung oleh motivasi pasien untuk sembuh dengan langkah-langkah pengguna narkoba diberhentikan tiba-tiba tanpa diberi apapun, dengan pasien akan menderita putus zat (sakaw), kemudian dengan memberi terapi simtomatik, yaitu obat diberikan berdasarkan keluhan pasien. Misalnya, jika pasien mengeluh nyeri, ia diberikan analgetika. Setelah itu diberikanlah terapi putus zat secara bertahap atau diberi zat pengganti yang dosisnya diturunkan secara bertahap.

Sedangkan rehabilitasi bertujuan agar penderita bisa melakukan perbuatan secara normal, bisa melanjutkan pendidikan sesuai kemampuannya, bisa bekerja lagi sesuai dengan bakat dan minatnya, dan yang lebih penting lagi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya, serta dapat menghayati dan mengamalkan agamanya dengan baik.

Sedangkan menurut ibu Jnh, S.Pd.I bahwa bentuk pencegahan dan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI adalah beliau menyatakan :

Bahwa salah satunya berkenaan dengan materi Fiqih kelas sebelas yaitu bab tentang Hudud dan hikmahnya. Materi tersebut berisi tentang beberapa hal yang harus dicegah, salah satu di antaranya adalah meminum khamar.¹⁶

Di dalam materi fiqih kelas sebelas, di gambarkan bahwa hudud itu artinya adalah mencegah atau pembatas antara dua hal. Sedangkan menurut istilah, hudud tersebut adalah hukuman-hukuman pencegahan tertentu yang yang ditetapkan Allah Swt sebagai sangsi hukuman untuk mencegah manusia dari melakukan tindakan-tindakan di antaranya adalah zina, Qadzab (menuduh zina), meminum khamar, mencuri, dan merampok. Yang mana tujuan hudud ini adalah tercapainya kemaslahatan bagi umat manusia berupa terjaganya agama, terjaganya jiwa manusia, terjaganya keturunan, terjaganya akal dan terjaganya harta kekayaan.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Jnh, S.Pd.I tenaga pengajar di MA NU 1 Marabahan, wawancara di lakukan melalui telepon seluler pada tanggal juli 2021 jam 20.10 WITA

Adapun salah satu dari yang terkena hukuman hudud ini adalah meminum minuman keras atau khamar, yaitu mempunyai arti menutup akal sedangkan menurut istilah, khamar ini adalah segala jenis minuman atau sejenis atau selainnya yang memabukkan dan menghilangkan fungsi akal. Berfijak dari definisi di atas, cakupan khamar tidak hanya terkait dengan makanan dan minuman, akan tetapi segala sesuatu yang dikonsumsi baik makanan dan minuman yang memabukkan dan membuat manusia tidak sadar, seperti ganja, heroin, sabu-sabu dan sejenisnya.

e. MAN 2 Barito Kuala

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa yang berjumlah 2 orang, sebagian besar di antara mereka mengatakan bahwa pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada siswa adalah dengan adanya nasehat dari guru dan sosialisasi dari BNN yang dilakukan ketika awal-awal masuk ke madrasah. Selain itu, yang lain mengatakan pencegahannya dengan di yaitu dinasehati oleh guru seperti larang bergaul terlalu bebas.

TABEL 4.4 Bentuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di MAN 2 Barito Kuala

NO	Bentuk Pencegahan dan penanggulangan	Jumlah siswa yang menjawab
1	Melalui pemberian materi	1
2	Sering dinasehati oleh guru	1

Salah seorang siswa yang bernama MR mengatakan tentang bentuk pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba yaitu :

“Narkoba adalah narkotika yang dapat merusak kesehatan. bentuk pencegahan di madrasah ini diberikan sosialisasi pemahaman tentang apa itu narkoba yang diberikan oleh pihak guru, petugas puskesmas dan dari BNN. Tentang narkoba ini di dalam materi Aqidah Akhlak juga diterangkan tentang menjauhi dosa besar, merusak kesehatan, merusak diri sendiri, nama baik orang tua. Selain itu dengan keberadaan benda tersebut maka kita akan takut terpengaruh. Dengan adanya materi itu, maka akan lebih waspada terhadap pengaruh baik dari barang tersebut maupun dari kawan dalam bergaul.¹⁷”

Memang karena madrasah ini adalah satu-satunya madrasah yang berstatus sebagai madrasah negeri di kecamatan Alalak, maka sudah sepantasnyalah madrasah ini memberikan cerminan kepada masyarakat sekitar akan pentingnya untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba kepada siswa-siswa mereka pada khususnya dan masyarakat di sekitar madrasah pada umumnya. Kepedulian yang tinggi oleh para guru serta upaya yang bersungguh-sungguh dari kepala Madrasah untuk memberantas narkoba sampai ke akar-akarnya menjadikan Madrasah ini menjadi pusat perhatian dari masyarakat.

Adapun sangsi yang tegas dari pihak sekolah akan mempunyai efek jera bagi siswa yang betul-betul ingin tetap bersekolah dengan sungguh-sungguh. Mereka yang sudah terlanjur memakai akan merasa di hantui oleh sangsi yang akan menimpa mereka. Begitu juga bagi siswa yang mau ikut-ikutan menggunakan barang yang termasuk narkoba akan berpikir dua kali untuk ikut serta dengan teman yang sudah pernah memakai.

¹⁷ Wawancara dengan MR, siswa kelas 11 MAN 2 Barito Kuala, wawancara dilakukan di samping Musholla tanggal 12 juni 2021, jam 10. 45 wita.

Siswa yang bernama BZ mengatakan :

“Bahwa narkoba itu adalah obat-obatan yang dilarang pemerintah, seperti ganja, zenith, sabu dan minuman keras. Selain itu ada lem pox dan rokok. Merokok bisa menyebabkan penyakit kanker, ginjal dan bisa membuat sesak nafas. Adapun bentuk pencegahannya adalah dengan menghindari pergaulan bebas, ikut sosialisasi waktu menjadi siswa baru. Sering ditegur dan di nasehati oleh guru, setelah itu apabila masih melakukan lagi maka akan diberi sanksi. tapi kebanyakan teman-teman kurang menurut. Selain itu sering di larang jangan bergaul bebas dengan lawan jenis, jangan merokok dll”.¹⁸

Kebiasaan merokok memang kebiasaan yang sangat sulit untuk dihentikan. Apalagi bagi siswa yang sudah merokok akibat terpengaruh dari lingkungan luar sekolah, maka secara langsung maupun tidak langsung kebiasaan tersebut akan terbawa ke sekolah. Siswa yang demikian dengan sembunyi-sembunyi akan membawa bungkus rokok ke sekolah mereka. Waktu istirahat, akan di gunakan untuk mencari tempat yang sepi, yang tidak ketahuan seorangpun dari guru ataupun siswa kecuali siswa yang sama-sama merokok. Merokok walaupun tidak termasuk Narkotika dan Psikotropika tetapi rokok ini adalah termasuk obat-obatan atau zat adiktif yang bisa menyebabkan kecanduan bagi penggunanya.

Adapun menurut ibu Arb, S.Ag, bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI di antaranya seperti yang beliau ungkapkan yaitu :

“Salah satunya dengan cara menjauhi pergaulan bebas, menjauhi ketergantungan terhadap obat-obatan yang terlarang, yang mana hal itu

¹⁸ Wawancara dengan BZ, siswa kelas 11 MAN 2 Barito Kuala, wawancara dilakukan di samping Musholla pada tanggal 12 juni 2021, jam 11.05 wita.

terdapat di dalam materi Aqidah Akhlak tentang menghindari dosa besar.”¹⁹

Materi yang beliau maksud adalah materi yang berkenaan dengan narkoba seperti materi tentang dosa besar di dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas sebelas. Di dalam materi tersebut terdapat bab tentang salah satu dosa besar adalah meminum minuman keras.

Sedangkan menurut Ibu Zf, S.Pd.I, beliau mengatakan :

“Untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba ini, selalu ditekankan dan ditekankan ketika tatap muka dalam pembelajaran di ruang kelas, apabila ada anak yang terbukti menggunakan akan di tindak tegas karena hal ini akan berefek kepada akhlaq siswa. Dengan menerapkan sistem point tergantung jenis barang narkoba yang digunakan dan kesalahan yang diperbuat siswa di tambah dengan peraturan yang ketat diterapkan oleh pihak madrasah akan dapat membendung siswa dari penyalahgunaan narkoba”²⁰

Adapun perbedaan dan persamaan bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI di madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut :

Menurut siswa MTs SA AL-Amin, pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa dicegah dengan cara pemberian nasehat oleh bapak dan ibu guru, serta pemberian sanksi apabila ada yang terlibat penyalahgunaan narkoba. Adapun menurut siswa MTs NU 1 Marabahan, pencegahan penyalahgunaan narkoba kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Arb, S.Ag guru MAN 2 Barito Kuala wawancara dilakukan melalui telpon seluler pada tanggal 7 juli 2021 jam 07.38 Wita

²⁰ Wawancara dengan Ibu Zf, S.Pd.I tenaga pengajar di MAN 2 Marabahan, wawancara dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 15 Juli 2021 jam 11.00 WITA

bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI adalah berupa nasehat dari bapak dan ibu guru, hampir tidak ada yang mengatakan selain itu. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan 2 orang siswa. Meskipun bunyi dari nasehat tersebut beraneka ragam, namun tujuannya cuma satu, agar para siswa terhindar dari barang yang sangat membahayakan tersebut.

Menurut siswa MTs Al-Azhar bentuk pencegahan dan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI adalah dengan cara di nasehati oleh bapak atau ibu guru di sekolah.

Adapun siswa MA NU 1 Marabahan mengatakan bahwa bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI yaitu sering dinasehati oleh para guru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa MAN 2 Barito Kuala yang berjumlah 2 orang, mengatakan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa adalah dengan adanya sosialisasi dari BNN yang dilakukan ketika awal-awal masuk ke madrasah. Selain itu yang lain mengatakan pencegahannya dengan di larang bergaul terlalu bebas. Seorang yang lainnya mengatakan hanya dengan melalui pemberian materi pelajaran yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba, maka pencegahan dari narkoba bisa dilakukan.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada 5 madrasah di kecamatan Alalak dapat diketahui perbedaan dan persamaan bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Perbedaan yang ada menunjukkan bahwa tidak semua MTs dan MA di kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, hanya 2 Madrasah yang bentuknya pencegahannya berbeda.

Para siswa sebagian besar mengatakan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa itu adalah dengan melalui pemberian nasehat oleh para guru dan lain-lain, sebagaimana yang terdapat pada tabel.

TABEL 4.6 Bentuk Penyalahgunaan Narkoba di Lima Madrasah Melalui Pembelajaran PAI

NO	Perbedaan dan persamaan bentuk Pencegahan	Jumlah					Jumlah
		MTs Al-Amin	MTs NU 1 Marabahan	MTs Al-Azhar	MA NU 1 Marabahan	MAN 2 Barito Kuala	
1	Melalui Nasehat		1	1	2	1	5
2	Pemberian materi	1	1			1	3
3	Pemberian sangsi	1		1			2

Melalui nasehat adalah bentuk pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang paling dominan yang di nyatakan oleh para siswa madrasah di kecamatan Alalak.

Karena pemberian nasehat ini sifatnya adalah langsung dan biasa dilakukan kapanpun dan di manapun berada. Apalagi nasehat yang dilakukan dengan lemah lembut akan menjadikan seseorang itu mudah untuk menerimanya. Adapun pemberian nasehat ini adalah untuk memperbaiki kepribadian dan karakter peserta didik, sebagai mana pengertian agama Islam itu menurut Ahmad. D. Marimba adalah

bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Ada sebuah ungkapan yang berbunyi, nasehat adalah cinta. Saling menasehati itu adalah tanda cinta. Karena isi nasehat adalah menginginkan kebaikan bagi orang lain, maka dengan nasehatlah kita bisa memasukkan sesuatu yang kita inginkan agar yang diberi nasehat tidak terjerumus kepada hal-hal yang membuat mereka akan menyesal ketika melakukan sesuatu yang bisa membuat mereka kehilangan masa remaja dan masa depan mereka. Kita ingin saudara kita dalam hal ini adalah siswa tersebut menjadi baik ketika dinasehati, bukan ingin mereka direndahkan atau disalahkan. Inilah dasar nasehat yang dimaksud. Jadi pada dasarnya siswa madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah menjadikan nasehat sebagai dasar untuk pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Karena nasehat ini memungkinkan mereka untuk mendengar dari siapapun, bisa dari orang tua dan orang lain pada umumnya dan dari para guru di madrasah pada khususnya.

Selain itu menurut siswa, sekolah memberikan pemberian sanksi terhadap siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. pemberian sanksi juga merupakan tindakan preventif yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa terhindar sebelum mereka terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Adapun menurut para guru pada 5 MTs di kecamatan alalak bahwa bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI di antaranya adalah dengan pemberian materi yang berhubungan dengan narkoba. Materi tersebut di antaranya adalah materi Fiqih kelas 8 pada bab makanan dan minuman yang halal dan haram yaitu tentang makanan dan minuman yang haram dikonsumsi, contohnya tuak dari buah aren, candu, morfin, air tape bertuak dari bahan ubi, anggur telah bertuak dan lain sebagainya. Semua itu sangat berhubungan dengan narkoba, walaupun siswa kadang-kadang tidak mengetahui atau tidak pernah melihat benda yang berhubungan dengan narkoba tsb, tetapi mereka akan tergugah dan akan mencari-cari daripada contoh yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang haram tersebut. Mungkin yang mereka temukan ketika memulai pencarian tentang narkoba di internet adalah benda yang berbentuk pil, serbuk seperti tepung, dan dedaunan. Hal itu tidak mereka temukan dalam keseharian mereka berada di lingkungan. Karena yang mereka ketahui bahwa alat untuk mabuk itu adalah berupa lem hisap dan obat zenit yang dalam bahasa sehari-hari adalah obat yang digunakan untuk pekerja supaya dapat bekerja dalam waktu yang lama.

Pada materi Aqidah akhlak kelas X tentang Menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Pada madrasah Tsanawiyah, materi tentang menghindari perilaku menyimpang pada remaja sangat menarik karena siswa MTs rata-rata sudah menginjak pada masa remaja. Pada masa ini terjadi transisi perkembangan pada remaja, karena sebahagian

perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian masa dewasa mau akan dicapai. Adapun bagian dari proses itu terjadi pertumbuhan biologis, misalnya tinggi badan masih bisa bertambah. Adapun bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.²¹

Remaja salah satu unsur generasi muda, mengingat umur mereka masih belasan tahun. Dalam kurun terakhir ini muncul kecemasan di kalangan masyarakat tentang tingkah laku remaja yang cenderung mengarah kepada perbuatan melanggar norma-norma social dan norma-norma agama serta aturan-aturan hukum.²²

Masa remaja merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan dan pergolakan batin yang dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif pada diri remaja. Munculnya perilaku negatif di kalangan remaja, seperti perkelahian antar pelajar, melakukan pembunuhan, pemerkosaan, penodongan, melakukan hubungan seksual di luar nikah dan mengkonsumsi narkoba.

Perilaku menyimpang ini adalah perilaku yang sudah keluar pada aturan yang benar, yaitu aturan yang sudah ditetapkan oleh agama, selain itu perilaku menyimpang ini dapat menghambat pengembangan potensi yang mereka miliki secara optimal. Di sana dijelaskan tentang contoh-

²¹ Ichardm Lerner Laurenc Teinberg, *Adolescent Psychology*, (Printed In The United States Of Amerika, 2004), h. 364.

²² Akmal Hawi, *Remaja Pecandu Narkoba*, vol. 4 no.1, 2018

contoh perilaku menyimpang di dalam pergaulan remaja yang tidak hanya berdampak buruk bagi diri sendiri tetapi juga berdampak buruk bagi orang lain dan lingkungan yang jika dibiarkan akan menciptakan kemerosotan moral dan bangsa. Salah satu daripada perilaku menyimpang ini adalah meminum-minuman keras (khamar), khamar adalah minuman keras yang memabukkan dan khamar ini zaman sekarang beraneka ragam bentuk dan macamnya. Di antaranya yang termasuk di dalamnya yang ada di sekitar kita adalah pil zenith, lem pox dan al-kohol. Kesemuanya itu digolongkan haram untuk dikonsumsi dan para remaja dalam hal ini adalah siswa-siswa madrasah wajib untuk menjauhinya. Hal ini disebabkan karena orang yang mengkonsumsinya tidak terkendali pikiran dan sifatnya. Selain diri sendiri tidak terkendali pikiran dalam hal ini ingatan, juga sikap orang tersebut tidak normal, mudah terserang penyakit berbahaya yang kronis juga jauh dari perintah Allah SWT. Hubungannya dengan orang lain adalah, orang lain sudah dipastikan tidak akan suka, orang lain akan terganggu ketenangannya, mencemari lingkungan, dan orang yang mengkonsumsi dianggap tidak dapat diajak komunikasi dengan baik dengan orang lain. kemudian di kelas XI untuk madrasah Aliyah ada materi tentang menjauhi dosa besar di antaranya adalah materi tentang mabuk-mabukan dan narkoba. Materi ini sebenarnya sangat pas untuk siswa Madrasah aliyah setingkat SMA, karena dengan ada materi ini, siswa madrasah Aliyah akan tersadarkan dengan bahaya yang sedang mengancam mereka, bahaya yang setiap detik bisa saja menjerumuskan mereka, mengaburkan masa depan

mereka dan merusak akal pikiran mereka. Di sinilah peran PAI sangat terlihat dominan karena materi yang di tampilkan sangat menyatu dengan kebutuhan peserta didik. Karena di usia mereka yang masih mencari jati diri, mereka akan mudah untuk menerima lingkungan sekitar mereka. Mereka akan bergaul dengan teman yang mungkin tidak diketahui asal usulnya yang penting mereka bisa bersenang-senang jauh dari omelan orangtua. Di sinilah peluang untuk masuknya narkoba sangat terbuka kepada mereka. Kadang mereka awal-awal di tawari terlebih dahulu, mungkin pertama menolak tapi tawaran kedua dan ketiga bisa saja mereka menerima pemberian itu seiring tidak stabilnya pikiran mereka, apalagi ditambah dengan adanya persoalan di dalam keluarga mereka, putus cinta yang berkepanjangan juga akan membuat pikiran yang labil akan lebih mudah untuk kemasukan narkoba karena dianggap solusi terhadap permasalahan tersebut.

2. Apa saja kelemahan pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba

a. MTs SA Al-Amin

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Phd,

S.Pd.I, salah seorang pengajar di MTs SA Al-Amin. Beliau menyatakan:

“Pembelajaran PAI sangat penting sekali, apalagi yang berhubungan dengan narkoba, karena di dalam Al-Qur’an sudah disampaikan tentang bahaya narkoba seperti pada ayat :

Y â ayyuhalladz îna âman ū innamal khomru wal maisiru wal anshobi wal azl âmi rijsun min ‘amalissyathâni fajtanib ūhu la’allakum tuflih ūn

Tetapi karena di dalam pergaulan siswa terpengaruh dengan siswa-siswa atau orang lain, maka bisa jadi menghambat dalam pembelajaran juga bisa menjadi kelemahan siswa dalam mencerna pembelajaran PAI di madrasah. Selain itu permasalahan keluarga yang terbawa ke sekolah juga menjadi kendala sulitnya siswa diberi pengertian.”²³



Atas dasar inilah maka minuman yang memabukkan itu hukumnya haram, Oleh karena itu sudah sepatutnya hal apapun yang merusak jiwa siswa seharusnya segera di tinggalkan. Setiap kali masuk kelas, segala hal yang bisa membuat anak menjadi mudarat selalu di nasehatkan kepada setiap siswa hal ini dimaksudkan agar anak didik bisa mencapai cita-citanya dikemudian hari tanpa harus terlibat permasalahan narkoba seperti pengalaman yang sudah-sudah s eorang siswa menggunakan lem atau alat memabukkan lainnya.

²³ Wawancara dengan Bapak Fhd, tenaga pengajar di MTs SA Al-Amin. Wawancara dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 10 juli 2021 jam 10.25

Adapun menurut Bapak Drs. Mw, beliau mengatakan :

“Kelemahan pembelajaran PAI adalah, siswa yang kurang perhatian bilamana guru sedang menjelaskan akan mata pelajaran yang disampaikan. Selain itu, faktor guru yang kurang pengetahuan tidak mempunyai minat baca serta tidak berusaha menambah ilmu juga menjadi kendala dalam pembelajaran PAI. Di samping itu, siswa yang sudah terpengaruh penyalahgunaan narkoba akan sangat sulit untuk memasukkan pelajaran. kemudian, materi yang disampaikan jelas, tetapi anak yang kurang atau tidak konsentrasi juga menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran PAI. Kemudian, bahwa tidak semangatnya seorang guru dalam mengajar juga mempunyai andil seperti juga faktor usia guru yang mulai sudah agak tua juga berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI. Yang tidak kalah penting kata adalah faktor keikhlasan dari pada guru mulai menghilang. beliau juga menceritakan tentang almarhum mertua beliau yang luar biasa menjadi seorang guru atau pendidik yang tidak kenal lelah maupun upah dengan modal keikhlasan mampu membangun peserta didik menjadi lebih maju, serta beliau menambahkan bahwa faktor do’a, di malam hari waktu bertahajjud, selain mendoakan diri, istri, orangtua, anak dan keluarga tidak lupa kata beliau juga selalu mendoakan kepada anak didik supaya menjadi anak yang soleh dan solehah.”²⁴

Apa yang beliau sampaikan tentang beberapa kelemahan pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di madrasah agaknya begitu banyak yang harus di lakukan dan dibenahi, tidak hanya faktor pengetahuan guru yang penting, tetapi juga faktor keikhlasan dan doa dari seorang guru juga berperan di dalam berhasilnya proses pembelajaran tersebut.

Adapun menurut Bapak H. M.S beliau mengatakan bahwa :

“Kelemahan dari pada pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah metode pembelajaran anak itu lepas dan tidak sesuai dalam artian kekurangan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran misalnya gambar orang lagi mengkonsumsi narkoba atau gambar-gambar narkoba itu sendiri. Senada dengan bapak Drs. Mawardi tadi bahwa ilmu pengetahuan guru atau orang yang mengajarkan mata

²⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Mw tenaga pengajar di MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 3 juli 2021, jam 18.54 wita

pelajaran tersebut agak kurang, karena faktor malas membaca dan belajar kembali. Kemudian ditambahkan beliau lagi bahwa siswa tidak peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru seakan-akan materi itu tidak berdampak kepada dirinya. Selain itu beliau juga menyatakan bahwa pengaruh lingkungan berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat memberi andil dalam proses pencegahan penyalahgunaan narkoba.²⁵

Apa yang beliau sampaikan juga senada dengan penyampaian bapak Drs. Mawardi di atas, bahwa ilmu pengetahuan orang yang mengajarkan agak kurang atau lebih tepatnya kurang banyak dalam membaca, sehingga guru tersebut kesulitan atau kehabisan bahan dalam menyampaikan materi tersebut. Selain itu, siswa seakan-akan tidak peduli terhadap apa yang disampaikan oleh guru akibatnya, pelajaran kurang berdampak kepada dirinya. Apalagi kata beliau, lingkungan sangat berpengaruh dan mempunyai andil dalam proses pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Sedangkan menurut M. Zn, S.Pd.I, kelemahan pembelajaran PAI terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah :

Kurangnya guru melakukan pendekatan baik secara fisik maupun secara Psikologi serta kurangnya pendekatan terhadap lingkungan di mana siswa bersekolah.²⁶

Inilah salah satu kelemahan di dalam pembelajaran PAI karena dengan pendekatan secara fisik dan psikologi, antara guru dan siswa akan terjalin komunikasi yang baik.

²⁵ Wawancara dengan Bapak M.S tenaga pengajar di MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 3 juli 2021, jam 17.45

²⁶ Wawancara dengan M Zn, S.Pd.I tenaga pengajar di MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 6 juli 2021, jam 14.15

b. MTs NU 1 Marabahan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan seorang guru PAI dari MTs NU 1 Marabahan yang bernama Bapak Sb, S.SOS.I beliau mengatakan tentang salah satu kelemahan pembelajaran PAI adalah :

“Sebagian besar siswa dan siswa kurang bisa membaca Al-Qur’an sedangkan di dalam pembelajaran Al-Qur’ an dan hadis banyak sekali terdapat ayat-ayat Al-qur’an. Selain itu, lingkungan rumah tangga yang terhimpit ekonomi menyebabkan berpengaruh terhadap kehadiran siswa di sekolah, misalnya siswa disuruh bekerja oleh orang tuanya untuk mendapatkan uang setiap hari, ketika pembelajaran berlangsung di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa tidak hadir akibat bekerja membantu kedua orang tuanya. Dengan imbas inilah maka siswa akan sulit untuk menerima pelajaran pada kehadiran berikutnya.”²⁷

Menurut yang beliau sampaikan bahwa kelemahan siswa yang paling utama adalah siswa kurang bisa atau kurang pandai dalam membaca Al-Qur’an, karena materi Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari pada Ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits nabi Saw. Terlepas dari itu, keadaan ekonomi siswa juga sangat berpengaruh. Tidak heran apabila siswa sering tidak turun sekolah akibat membantu orang tua meringankan beban ekonomi mereka, oleh karena itu sangat sulit bagi siswa untuk menerima pelajaran berikutnya.

c. MTs Al-Azhar

Berdasarkan wawancara penulis salah seorang guru MTs Al-Azhar, yang bernama Bapak Mahmud, S.Pd.I beliau mengatakan :

²⁷ Wawancara dengan bapak Sb S.Sos.I, tenaga pengajar di MTs NU 1 Marabahan. Wawancara dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 10 juli 2021 jam 10. 58

“Di antara kelemahan pembelajaran PAI terjadi karena kurangnya penerapan karakter akhlak bagi peserta didik terhadap materi oleh guru pendidikan agama Islam. Kemudian kurangnya pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam, seperti perbuatan itu adalah dosa, perbuatan itu adalah tidak boleh serta kurang rinci. Apalagi 2 tahunan ini kemungkinan ada anak bisa melakukan hal yang negatif seperti merokok dan lain-lain, tergantung guru, masyarakat, dan pemerintah harus balance.”²⁸

Menurut beliau, guru kurang sering melakukan pembiasaan yang pembiasaan tersebut akan dicontoh dan berdampak terhadap anak didik, apalagi suasana seperti saat ini kata beliau, siswa banyak libur akibat pandemi ada kemungkinan siswa melakukan hal-hal negative seperti merokok dan lain-lain. oleh karena itu kata beliau, antara guru, masyarakat dan pemerintah harus seimbang untuk mengatasi masalah pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut.

Selain itu, menurut Bapak Drs. Hr :

“Bahwa benda yang berupa obat yang diterangkan melalui pembelajaran di madrasah tidak sama dengan benda atau obat-obatan yang ada di luar sekolah hal ini memungkinkan siswa untuk mengkonsumsi obat tersebut karena penjelasan di madrasah tidak ada mencontohkan benda tersebut haram untuk dimakan. Kemudian penanganan terhadap siswa di sekolah sangat terbatas karena dia tidak mempunyai waktu yang lama di sekolah karena harus pulang ke rumah, jadi pemantauan di sekolah agak terbatas. Oleh karena itulah para siswa sering terpengaruh terhadap teman-temannya yang lain di luar sekolah. Lain halnya dengan lingkungan pesantren, mereka dapat menutup ruang santri dengan cara selalu memantau terus menerus atau lebih banyak santri di dalam pesantren terawasi.”²⁹

²⁸ Wawancara dengan guru Md tenaga pengajar di MTs Al-Azhar. Wawancara dilakukan dengan telepon seluler pada tanggal 7 juli 2021 jam 08.00

²⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Hr tenaga pengajar di Mts Al-Azhar, wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 12 juli 2021 jam 17.50 Wita.

Kelemahannya menurut beliau adalah obat yang dijelaskan melalui pembelajaran PAI di madrasah, tidak sama seperti obat-obatan yang ada di lingkungan tempat tinggal, hal ini memungkinkan ketidaktahuan siswa bahwa obat tersebut boleh dikonsumsi yang pada akhirnya siswa tersebut terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba. Selain itu menurut beliau, penanganan terhadap siswa yang terbatas, tidak seperti santri yang berada di pondok pesantren yang selalu diawasi, di madrasah siswa diawasi ketika jam pelajaran saja selain itu siswa pulang ke rumah dan di sanalah siswa kemudian diawasi oleh orang tuanya yang sewaktu-waktu bisa lengah terhadap pergaulan siswa tersebut.

d. MA NU 1 Marabahan

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Hw, S.Pd.I, beliau memberikan komentar tentang kelemahan pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Beliau mengatakan :

“Ketika memberikan pembelajaran PAI khususnya Aqidah Akhlak, maka ada beberapa kelemahan yang dihadapi di antaranya adalah kurangnya tanggapan siswa ketika materi tersebut diberikan, tidak ada siswa yang berani bertanya atau memberikan tanggapan mengenai materi tersebut, padahal sudah diberikan kesempatan untuk siswa memberikan pertanyaan seputar pembelajaran tersebut, tetapi siswa kurang respon dan tanggap. Faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap ilmu pengetahuan agama, yang mana ilmu pengetahuan agama itu terlebih dahulu harus dibekali dari rumah oleh orang tua mereka walaupun minimal, yang penting ada pengetahuan agama ditanamkan sejak dini. Setelah itu, di saat pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran, siswa kelihatan paham dan mengerti, akan tetapi setelah pembelajaran selesai siswa sebenarnya tidak memahami materi yang sudah disampaikan juga bisa dikatakan ada yang ketika di dalam kelas paham tetapi setelah itu dia lupa lagi tentang pembelajaran yang disampaikan tersebut. Ada anggapan di antara siswa tersebut, bahwa mereka saling panas memanas apabila ada yang tidak memakai supaya

mau memakai barang yang berbentuk narkoba tersebut. Karena dianggap gengsi maka sedikit demi sedikit akan terpengaruh dengan teman-teman mereka sebagai pemakai narkoba.”³⁰

Dalam pembelajaran Aqidah akhlak, siswa yang seharusnya aktif kata beliau untuk memberikan pertanyaan menjadi kurang respon terhadap pelajaran yang disampaikan, akhirnya kegiatan pembelajaran berlalu begitu saja tanpa mempunyai arti yang harus di hayati dan diamalkan dalam kehidupan. Selain itu, keinginan siswa untuk memperdalam ilmu agama sangat kurang akhirnya segala yang di larang agama, siswa tidak mengetahuinya. Adapun yang lebih mengkhawatirkan, di antara siswa ada yang terpancing untuk menggunakan barang haram tersebut karena takut disebut gengsi oleh teman-teman yang lain.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Jnh guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan :

“Banyak di antara siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur’an, itu adalah salah satu kelemahan kita sebagai guru dalam mengajar.” Di sinilah mungkin kesulitan yang di alami para tenaga pengajar, mereka perlu memberikan pelajaran lagi tentang membaca dan menulis Al-Qur’an³¹”

Apa yang disampaikan oleh beliau merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada beberapa madrasah. Hal ini merupakan tugas madrasah untuk memberikan pelajaran tambahan membaca Al-Qur’an bagi siswa yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur’an.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Hw tenaga pengajar di MA NU 1 Marabahan, wawancara di lakukan melalui telepon seluler pada tanggal 10 juli 2021 jam 15.55 WITA.

³¹ Wawancara dengan Ibu Jnh, S.Pd.I tenaga pengajar di MA NU 1 Marabahan, wawancara di lakukan melalui telepon seluler pada tanggal juli 2021 jam 20.10 WITA

e. MAN 2 Barito Kuala

Kelemahan dalam pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba menurut Ibu Arb, S.Ag yaitu

“Kalau dilihat dari kurikulum sekolah atau madrasah di situ kita lihat hanya pada pada mata pelajaran Aqidah akhlak saja yang ada materinya menjauhi akhlak tercela, yaitu materi tentang mabuk-mabukan dan narkoba. Jadi karena hanya satu aqidah akhlak saja jadi ini masih kurang dari pemahaman siswa. Kemudian dilihat dari jam pelajarannya di situ kita lihat sedikit sekali waktu yang diberikan dalam memberikan pelajaran. Kalau dilihat dari waktu pertemuan itu hanya dua kali pertemuan dan setiap kali pertemuan itu hanya 2 jam perminggu, apalagi kalau materinya itu hanya cukup 4 jam saja pelajaran yang diberikan khusus tentang akhlak tercela tentang narkoba atau obat-obatan tadi. Berarti ini juga menimbulkan kelemahan dalam pembelajaran PAI. Kemudian karena sedikit waktu mungkin akan berakibat atau berdampak pada siswa itu sendiri karena kita lihat masih kurangnya kesadaran siswa untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan guru di sekolah walaupun kita ada kaitannya dengan pencegahan terutama tadi dengan peningkatan keimanan dan mungkin semua guru bisa saja bukan hanya guru Aqidah akhlak yang bisa memberikan untuk meningkatkan keimanan, guru-guru yang lain juga bisa, misalnya guru-guru fiqih yang juga bisa menjelaskan misalnya pelaksanaan shalat 5 waktu. Kenyataannya juga masih banyak siswa atau siswi yang belum bisa melaksanakan shalat 5 waktu terutama shalat subuh. Padahal itu penting karena shalat 5 waktu adalah mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar, termasuk mencegah dari melakukan perbuatan atau supaya jangan menyalahgunakan narkoba. Jadi ini juga bisa merupakan kelemahan dari pembelajaran PAI itu sendiri. Dan yang terakhir guru juga memahami kekurangan waktu untuk mengawasi siswa, jadi kita tidak bisa selama 24 jam penuh mengawasi mereka, kita hanya bisa mengawasi mereka di sekolah, selanjutnya siswa diserahkan kepada orang tua di rumah untuk memberikan pengarahan pendidikan untuk mengawasi mereka untuk shalat 5 waktunya dan juga bagi masyarakat sekitarnya perlu kerjasamanya mudah-mudahan di masyarakat itu menjadi masyarakat yang bagus yang baik dan bisa mengarahkan anak-anak keperbuatan yang lebih baik, misalnya ada karang taruna, ada remaja masjid itu bisa mengurangi atau mudah-mudahan bisa mencegah dari perbuatan penyalahgunaan narkoba.”³²

³² Wawancara dengan Ibu Arb, S.Ag guru MAN 2 Barito Kuala wawancara dilakukan melalui telpon seluler pada tanggal 7 juli 2021 jam 07.38 Wita

Adapun menurut Ibu Nhy, S.Pd.I, kelemahan dalam pembelajaran

PAI dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba yaitu

“Kurang lancarnya anak-anak dalam membaca Qur’an, misalnya anak tidak bisa membaca Al-qur’an yang berbunyi Aqimis sholat, yang artinya dirikanlah shalat. Karena tidak bisa membaca, maka tidak mengetahui artinya, ketika tidak mengetahui artinya maka banyak siswa yang tidak tahu tentang pentingnya shalat. Khususnya shalat subuh, Hampir 80 %, yang menjawab tidak shalat, dan yang menjawab kadang-kadang adalah sekitar 20 %. Padahal shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, di antaranya adalah mencegah dari narkoba tersebut. Selain itu karena kurang iman akibat tidak shalat dan membaca tersebut. Selain itu, karena sulitnya belajar online, karena tidak tatap muka menyebabkan susah untuk memberi nasehat. Faktor lingkungan rumah tangga, yaitu mama abah yang tidak shalat menyebabkan anak juga demikian. Masalah keluarga berantakan, siswa akhirnya terlibat karena stres, iman yang tidak kuat. Kelemahan lainnya adalah guru bimbingan konseling ada tersedia tetapi anak tidak mau datang. Menulis kalimat bismillah tidak bisa dan membaca do’a iftitah tidak hafal. Adapun siswa yang dari umum ke madrasah aliyah tidak bisa mengaji dan sembahyang.”³³

Menurut beliau, efek siswa tidak bisa mengaji sangat besar pengaruhnya, apalagi mengaji ini sangat berhubungan dengan shalat. Bagaimana mau shalat, mengaji saja tidak bisa, apalagi diminta untuk menulis ayat Al-Qur’an . Maka hal ini termasuk yang menyebabkan siswa akan malas melaksanakan shalat. Padahal shalat kata beliau, bisa mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar. Oleh sebab itu kata beliau bahwa siswa seharusnya dengan alasan apapun janganlah pernah meninggalkan shalat. Karena segala bentuk kemungkaran bermula dari tidak dikerjakannya shalat, karena bagaimanapun shalat tersebut yang dikerjakan dengan benar akan membawa kepada kuatnya iman seseorang.

³³ Wawancara dengan ibu Nhy, S.Pd.I guru MAN 2 Barito Kuala wawancara dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 6 juli 2021 jam. 17. 25 wita

Sedangkan menurut Ibu Zf, S.Pd.I bahwa kelemahan pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah:

“Praktik guru mata pelajaran PAI di lapangan kurang, guru sebagai pengajar hanya menyampaikan saja, tetapi sebagai pengamalan agar siswa meniru atau mencontoh sangat kurang untuk dilakukan. Lingkungan pergaulan siswa juga berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, karena begitu kuatnya pengaruh pergaulan tersebut, siswa lebih memilih mendengarkan apa kata teman daripada kata yang diberikan oleh seorang guru.”³⁴

Praktik di lapangan terhadap segala bentuk contoh-contoh yang baik yang harus diterapkan oleh seorang guru akan berakibat bagi siswa, karena apapun yang dilakukan oleh guru, maka para siswa akan sangat mudah untuk mencontohnya, apalagi contoh tersebut adalah contoh yang baik.

Adapun kelemahan dalam pembelajaran PAI yang paling dominan di MTs dan MA dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan beberapa orang guru yaitu :

a. MTs SA Al-Amin

Menurut tenaga pengajar MTs SA Al-Amin, kelemahan pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba adalah

- 1) Metode pembelajaran terhadap anak lepas atau tidak sesuai karena kurangnya alat bantu, seperti gambar dll
- 2) Ilmu pengetahuan orang yang mengajarkan agak kurang karena malas membaca dan belajar lagi

³⁴ Wawancara dengan Ibu Zf, S.Pd.I tenaga pengajar di MAN 2 Marabahan, wawancara dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 15 Juli 2021 jam 11.00 WITA

- 3) Siswa kurang perhatian atau tidak peduli terhadap apa yang disampaikan
 - 4) Pengaruh lingkungan terhadap anak yang menyebabkan anak menjadi terpengaruh
 - 5) siswa kurang perhatian terhadap pelajaran, yang berakibat mereka kurang memahami akan materi yang disampaikan
 - 6) siswa yang terpengaruh oleh temannya sulit untuk memasukan pelajaran dikarenakan mereka terganggu oleh teman mereka
 - 7) materi yang disampaikan jelas tetapi anak tidak konsentrasi terhadap pelajaran
 - 8) guru yang bersangkutan tidak bersemangat dalam mengajar
 - 9) faktor usia guru yang sudah cukup tua sehingga berefek ketika menjelaskan pelajaran.
 - 10) kurangnya pendekatan secara fisik dan psikologi terhadap siswa
 - 11) Permasalahan siswa di dalam keluarga terbawa ke sekolah yang menyebabkan sulitnya siswa tersebut diberi pengertian.
- b. MTs NU 1 Marabahan

Menurut tenaga pengajar MTs NU 1 Marabahan, kelemahan dalam pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah :

- 1) Tidak banyak siswa yang bisa baca tulis Al-Qur'an
- 2) Lingkungan rumah tangga yang terhimpit ekonomi mempengaruhi terhadap kehadiran siswa di sekolah

c. MTs Al-Azhar

Menurut tenaga pengajar MTs Al-Azhar, kelemahan pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba adalah :

- 1) Kurangnya pembiasaan yang di berikan oleh guru PAI, seperti itu dosa, ini tidak boleh dan lain-lain
- 2) Terkendala kurang rutinnnya kehadiran siswa yang disebabkan siswa sering tidak masuk sekolah karena berbagai alasan.
- 3) Waktu di madrasah yang terbatas sehingga sulit mendidik dengan lebih intensif
- 4) Siswa sering terpengaruh oleh teman-temannya

d. MA NU 1 Marabahan

Menurut tenaga pengajar MA NU 1 Marabahan, kelemahan pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba adalah

- 1) Kurangnya tanggapan balik siswa disaat memberi materi
- 2) Kurangnya pengetahuan agama dari rumah
- 3) Disaat pembelajaran siswa terlihat paham tetapi setelah itu siswa tidak paham lagi akan pelajaran
- 4) Siswa suka ikut-ikutan bila mau memakai karena di panas-panasi oleh siswa yang lain
- 5) Siswa susah di lajari mengaji

- 6) Minat siswa belajar kurang, kalau di kerasi besoknya dia tidak turun ke madrasah

e. MAN 2 Barito Kuala

Menurut tenaga pengajar MAN 2 Barito Kuala, kelemahan pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba adalah :

- 1) Waktu yang tersedia dalam memberikan pelajaran di rasa sangat minim
- 2) Kurangnya kesadaran siswa menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan guru di madrasah
- 3) Siswa masih banyak yang belum melaksanakan shalat yang lima waktu terutama shalat subuh, karena efek shalat itu adalah mencegah dari perbuatan keji dan munkar termasuk mencegah dari narkoba
- 4) Pengawasan siswa hanya di sekolah sedangkan di rumah pengawasan berkurang.
- 5) Di antara siswa masih ada yang kurang lancer mengaji
- 6) Sulit belajar online karena tidak tatap muka maka akan mengurangi nasehat yang diberikan kepada siswa
- 7) Masalah keluarga dari siswa berantakan akhirnya siswa stress
- 8) Guru BP ada tetapi siswa enggan datang.
- 9) Guru Cuma menyampaikan saja, tetapi dari segi praktek agak kurang

10) Lingkungan pergaulan siswa sangat berpengaruh

Adapun kelemahan dalam pembelajaran PAI yang paling dominan di MTs dan MA adalah siswa mudah sekali terpengaruh dengan teman-temannya, inilah salah satu hal yang bisa menyebabkan siswa mudah terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba. Kemudian selain itu, kelemahan pembelajaran PAI yang paling dominan selanjutnya adalah siswa kurang bisa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Di sini merupakan PR besar bagi setiap guru yang berada di madrasah, karena madrasah ini sifatnya nilai-nilai agama sangat penting apalagi yang berkenaan dengan kebiasaan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Apabila anak atau siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an, maka pihak madrasah harus memberikan cara alternative untuk dapat membantu anak didik mereka dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an.

3. Langkah-langkah apa yang dilakukan guru dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba

1. MTs SA Al Amin

Menurut bapak H.Ms, di antara langkah-langkah yang harus di lakukan guru adalah :

“Dengan melakukan kerjasama untuk memberikan pengawasan terhadap anak antara sekolah dan keluarga, di samping itu harus dilakukan bimbingan konseling baik kepada anak maupun kepada orang tua siswa dan yang lebih penting lagi adalah komunikasi antara orang tua dan guru selalu intens agar sama-sama

bekerjasama mengatasi segala permasalahan yang berhubungan dengan siswa khususnya masalah narkoba ini.”³⁵

Agaknya apa yang beliau sampaikan merupakan sesuatu yang wajar, karena untuk melakukan pengawasan kepada anak, tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, tetapi harus ada kerjasama dengan para orang tua tua dalam hal ini adalah keluarga siswa. Di sinilah letak tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dalam hal ini guru dan orang tua. Sementara ini peran pemerintah juga tidak kalah penting di dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, karena pemerintah lah yang mempunyai peran dalam membuat undang-undang yang bias mencegah dan menyebabkan efek jera bagi mereka yang mau menggunakan dan mereka yang telah terlanjur menggunakan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bapak Drs. Mw, guru mata pelajaran Fiqih, kata beliau :

“Perlu diberikan nasehat-nasehat yang tidak jenuh dari para guru, karena dengan nasehat inilah salah satu penangkal para siswa terhadap bahaya narkoba, selain itu nasehat yang diberikan adalah nasehat yang selalu berkelanjutan yaitu nasehat yang terus-menerus tidak putus-putus manakala nantinya nasehat ini akan menjadi penguatan bagi siswa agar terhindar dari bahaya narkoba.”³⁶

Apa yang beliau sampaikan mungkin adalah salah satu yang cukup efektif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba,

³⁵ Wawancara dengan Bapak H. Ms tenaga pengajar di MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 3 juli 2021, jam 17.45 WITA

³⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Mw tenaga pengajar di MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 3 juli 2021, jam 18.54 wita

karena siswa seringkali lupa apa yang telah disampaikan oleh para guru yang mengajar kemudian diselingi oleh nasehat. Selain itu, pandangan hampir serupa disampaikan oleh bapak M. Zn, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan, serta memberikan pandangan bahwa narkoba itu dilarang untuk disalahgunakan. Kemudian guru harus memberikan contoh, telah banyak korban berjatuhan akibat narkoba, menceritakan kepada siswa tentang orang-orang yang sudah gugur berjatuhan akibat pengaruh narkoba yang pada akhirnya dimasukan ke rumah sakit jiwa.”³⁷

Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengantisipasi peredaran narkoba, juga menjelaskan tentang dampak atau akibat yang telah terjadi terhadap pemakai narkoba. Kadang anak tidak memperhatikan terhadap orang yang pernah mengkonsumsi narkoba, tetapi sejalannya waktu mereka akan memperhatikan dan memikirkan apa yang akan terjadi seandainya mereka memakai narkoba. Karena dengan memakai narkoba akan mengancam masa depan mereka, apalagi orang yang sudah ketergantungan terhadap barang haram tersebut.

2. MTs NU 1 Marabahan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan seorang guru PAI dari MTs NU 1 Marabahan yang bernama Bapak Sb, S.SOS.I Beliau mengatakan bahwa :

³⁷ Wawancara dengan M.Zn, S.Pd.I tenaga pengajar di MTs SA Al-Amin, wawancara dilakukan melalui telepon seluler pada tanggal 6 juli 2021, jam 14.15

“Di MTs NU 1 Marabahan selalu memberikan nasehat kepada para siswa untuk selalu berbuat hal yang menekankan kepada kebaikan dan mencegah daripada keburukan. Hal ini berlangsung berulang-ulang dilakukan kepada para siswa, baik ketika di kelas memberikan materi pelajaran maupun ketika mengadakan peringatan hari-hari besar keagamaan seperti peringatan maulid nabi maupun peringatan Isra dan Mi’raj Nabi Muhammad SAW. Bahwa peran PAI itu sangat penting untuk membendung kegiatan yang mengarah kepada kerusakan moral siswa, yang akibatnya bisa merusak masa depan generasi muda yang sangat diharapkan oleh orang tua masyarakat bangsa dan Negara”.³⁸

Sebenarnya apa yang beliau jelaskan itu tidak berbeda jauh dengan materi Fiqih kelas 8, di dalam materi fiqih kelas 8 sebenarnya dijelaskan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Dalam materi tersebut yang dinamakan makanan yang halal adalah makanan yang baik-baik tidak kotor dan menjijikan, tidak diharamkan oleh Allah SWT dan Rasulnya, dan tidak memberi mudharat. Sedangkan minuman yang halal adalah air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia, tidak memabukkan, tidak berupa benda najis, atau benda suci yang terkena najis dan di dapat dengan cara-cara yang halal.

Adapun makanan yang haram adalah makanan yang disebut di dalam Al-Qur’an surah al-maidah ayat 3, makanan yang kotor dan keji, makanan yang dipotong dari binatang yang masih hidup, dan makanan yang di dapat dengan cara-cara yang tidak halal. Orang yang memakan makanan dan minuman yang

³⁸ Wawancara dengan bapak Saberi, S.Sos.I tenaga pengajar di MTs NU 1 Marabahan, wawancara dilakukan di samping jalan menuju halaman pada tanggal 3 juni 2021 pada jam 09. 00 wita.

haram, amal ibadahnya dan amalan-amalan lainnya tidak diterima di sisi Allah SWT, serta do'anya tidak dikabulkan oleh Allah SWT.

Selain itu, dijelaskan akibat buruk yang ditimbulkan dari makanan dan minuman yang haram adalah, wajah menjadi pucat dan wajah sering memerah, mulut dan kerongkongan menjadi kering, kepala menjadi pusing dan telinga mendengung, berat badan menurun dan urat saraf menjadi bengkak, panca indera semakin melemah, kecerdasan semakin menurun dan kemampuan berpikir semakin berkurang, sering lupa dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang negatif, kemampuan bekerja menjadi lemah dsb.

Hikmah daripada adanya makanan dan minuman yang halal adalah dapat memilih makanan yang halal dan meninggalkan yang haram, hidup sehat baik sehat rohani maupun jasmani, dan lebih tenang hidupnya di tengah-tengah masyarakat, tidak ada kekhawatiran serta ketakutan dan bahkan disenangi orang banyak.

Melalui materi dan penjelasan itulah guru bisa memberikan contoh yang lain, seperti mencontohkan bagaimana orang yang kecanduan narkoba, minum-minuman keras dll.

3. MTs Al-Azhar

Penulis ketika melakukan wawancara dengan guru Md, S.Pd.I tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Di antaranya beliau mengatakan :

“Adalah bekerjasama dengan komite, masyarakat setempat untuk dilakukan sosialisasi. Adapun sosialisasi yang diberikan berasal dari puskesmas, polsek berangas, serta dari uniska dari prodi kesehatan dan UNLAM dari fakultas kedokteran. Selain itu sosialisasi juga dilakukan oleh BNN kabupaten Batola. Dengan berpartisipasi anak dalam sosialisasi maka akan membuahkan hasil yang diinginkan.”³⁹

Dalam hal ini, dengan melakukan kerjasama kepada semua pihak, peredaran narkoba akan dapat teratasi dan dapat memutus mata rantai penyebarannya. Untuk itu sebagai pihak yang melakukan pendidikan di bidang formal, peran madrasah sangat penting guna menyelamatkan generasi bangsa dalam hal ini anak didik agar mempunyai masa depan yang cerah dan bebas narkoba.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Sy, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Semua guru memperhatikan dan berpartisipasi supaya anak tidak terlibat narkoba, dengan cara melibatkan semua pihak untuk mendukung hal tersebut di antaranya adalah dengan mengundang dari pihak BNN dan kepolisian untuk jadi Pembina pada kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin.” Pada setiap di adakannya Jum’at taqwa yang d adakan satu minggu sekali di ruang musholla MTs Al-Azhar. selain membaca surah yaasin dan surah-surah lainnya yang melibatkan seluruh siswa berkumpul, disitulah kemudian dilanjutkan dengan taushiyah oleh guru secara

³⁹ Wawancara dengan Guru Md, S.Pd.I tenaga pengajar di MTs Al-Azhar, wawancara dilakukan di ruang Guru pada tanggal 9 juni 2021 pada jam. 10. 00 wita

bergantian. Hal ini dilakukan untuk membendung segala sesuatu yang bisa menyebabkan tingkah laku siswa akan menjadi buruk. Di situlah sering diselipkan nasehat-nasehat agama, kemudian hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu hal yang harus di jauhi oleh siswa termasuk narkoba.”⁴⁰

Segala apapun dilakukan untuk mencegah penanggulangan terhadap narkoba, seperti pemberian taushiah atau nasehat ketika melaksanakan salah satu kegiatan madrasah yaitu jum’at taqwa. Di sini para guru secara bergiliran memberikan taushiah kepada para siswa sebagai siraman rohani, yang berisi nasehat kebaikan dan juga nasehat untuk menjauhi segala kejahatan.

Selain itu Bapak Drs. Hr yaitu mengatakan bahwa :

“Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengundang aparat kepolisian, praktisi kesehatan serta pihak dari BNN untuk memberikan sosialisasi secara langsung di madrasah melalui jum’at Taqwa, maupun ketika mereka diminta untuk mengisi acara ketika upacara bendera.”⁴¹

Apa yang disampaikan oleh beliau hampir senada dengan pendapat guru-guru yang di wawancarai oleh penulis walaupun dengan redaksi yang berbeda tetapi intinya adalah sama, para guru melakukan kerjasama kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini kepolisian, puskesmas dan anggota BNN untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada para siswa sebagai cara untuk

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Sy, S.Pd.I tenaga pengajar di MTs Al-Azhar, wawancara dilakukan di ruang Guru pada tanggal 9 juni 2021 pada jam. 10. 15 wita

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Hr tenaga pengajar di MTs Al-Azhar, wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 12 juli 2021 jam 17.50 Wita.

menyaring segala bentuk penyebaran dan pencegahan terhadap bahaya narkoba yang sewaktu-waktu bias mengancam mereka.

4. MA NU 1 Marabahan

Menurut Ibu Hw, S.Pd.I, ketika penulis wawancara kepada beliau mengenai langkah-langkah apa yang dilakukan guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, beliau menjelaskan :

“Ketika siswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, maka hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan memanggil orangtua siswa tersebut. Setelah dipanggil kemudian diberitahukan bahwa anak tersebut telah terlibat dalam kegiatan menggunakan narkoba, hal ini dilakukan agar siswa yang bersangkutan merasa malu ketika orangtuanya datang ke sekolah akibat perbuatannya yang menyimpang. Beliau bercerita, pernah dipanggil oleh pihak kepolisian karena ada di antara anak didiknya yang tersangkut masalah narkoba, narkoba yang digunakan masih narkoba jenis zinet. Setelah di panggil, anak tersebut dinasehati oleh pihak kepolisian agar tidak menggunakan barang tersebut dan kemudian di suruh pulang dengan diantar oleh para guru kembali ke madrasah. Dengan memanggil orangtua siswa tersebut, maka akan terlihat kepedulian yang dilakukan oleh pihak madrasah dan orangtua untuk bisa bekerjasama membimbing anak didiknya agar jangan sampai hal tersebut terulang kembali. kepada siswa yang bersangkutan, di beri nasehat bahwasanya dia adalah siswa madrasah aliyah yang seharusnya sadar bahwa dia diberi bekal dengan pendidikan agama dan seharusnya berpikir lebih dewasa. Apabila masih terulang lagi, maka pihak madrasah akan memberikan skorsing atau sanksi bagi siswa yang mengulangi, hingga sanksi tersebut berujung pemberhentian dari pihak madrasah kepada siswa tersebut. Adapun langkah-langkah guru dalam menangkal bahaya dari pada perkembangan narkoba, yaitu mendatangkan anggota polsek dan BNN untuk memberikan sosialisasi kepada siswa dan guru seputar bahaya penyalahgunaan narkoba.⁴²”

⁴² Wawancara dengan Ibu Herawati tenaga pengajar di MA NU 1 Marabahan, wawancara di lakukan di samping ruang kantor MA NU 1 marabahan pada tanggal 17 juni 2021, jam 12. 10. wita

Hal ini untuk dilakukan sebagai usaha untuk mengcounter atau memutus mata rantai penyalahgunaan narkoba yang dirasa sudah sangat memprihatinkan bagi para siswa. Jika hal ini dibiarkan akan semakin menambah parah kehidupan bagi para generasi muda.

Sedangkan menurut Ibu Jnh, S.Pd.I, bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru di antaranya adalah :

“Perlunya pihak kepolisian melakukan sosialisasi untuk menerangkan bahaya dan dampak narkoba untuk masa depan siswa. Selain itu, diperlukanlah kerjasama orang tua siswa dengan guru dalam mencegah penyebaran narkoba tersebut. Selain itu di sekolah harus diadakan guru BK yang menguasai perilaku dan watak anak, karena guru mata pelajaran Cuma mengajar saja sifatnya dan tidak kalah penting peran orang tua sangat lah penting dalam membimbing anak”.⁴³

Apa yang beliau sampaikan adalah salah satu tindakan preventif yang seharusnya dilakukan guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa. Sedangkan menurut Bapak Abd, S.Ag, S.Pd, langkah-yang harus dilakukan adalah :

“Menerapkan aturan yang sudah ada sangsinya terutama yang berhubungan dengan narkoba, memberikan penyadaran ketika memberikan nasehat yang dilakukan secara berulang-ulang kemudian mengadakan pengawasan kepada siswa baik ketika awal dia datang ke madrasah maupun ketika dia mau pulang.”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Ibu Jnh, tenaga pengajar di MA NU 1 Marabahan. Wawancara dilakukan melalui telpon seluler pada tanggal 8 juli 2021 jam 20.10 wita

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Abd, tenaga pengajar di MA NU 1 Marabahan. Wawancara dilakukan melalui telpon seluler pada tanggal 15 juli 2021 jam 11.20 wita



Siswa mungkin sering kurang pengawasan yang menyebabkan mereka mempunyai peluang untuk melakukan penyimpangan. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru, maka akan menutup peluang siswa untuk melakukan penyimpangan. Yang mana penyimpangan tersebut bisa saja terjadi berulang-ulang.

5. MAN 2 Barito Kuala

Wawancara dengan Bapak SG, M. Pd.I, Beliau mengatakan bahwa :

“Di awal tahun ajaran baru tepatnya masa ta’aruf orientasi siswa baru, maka di situlah kemudian pihak madrasah bekerjasama dengan pihak kepolisian bersama puskesmas akan dari BNN memberikan penyuluhan sadar hukum tentang narkoba, akibat yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi narkoba, serta bahaya dari narkoba.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan bapak SG, tenaga pengajar di MAN 2 Barito Kuala, wawancara dilakukan di ruang guru pada tanggal 12-07-2021 jam 11.20 wita.

Masa ini adalah masa di mana siswa diperkenalkan terhadap lingkungan madrasah, lingkungan di mana mereka harus beradaptasi dan melakukan interaksi dengan guru, lingkungan madrasah dan teman yang baru. Di lingkungan yang baru inilah kadang siswa tidak menyadari bahwa sewaktu-waktu bahaya dari narkoba mengancam mereka. Pada jam sebelum masuk kelas dan istirahat, mereka biasanya berada pada lokasi di luar lingkungan madrasah, Karena ketika pintu gerbang madrasah belum tertutup, mereka akan berbelanja makanan ringan dan minuman di sekitar perumahan penduduk yang sangat dekat dengan perumahan penduduk. Selain itu beliau juga mengatakan :

“Untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba ini, selalu ditekankan dan ditekankan ketika tatap muka dalam pembelajaran di ruang kelas, apabila ada anak yang terbukti menggunakan akan di tindak tegas karena hal ini akan berefek kepada akhlaq siswa. Dengan menerapkan sistem point tergantung jenis barang narkoba yang digunakan dan kesalahan yang diperbuat siswa di tambah dengan peraturan yang ketat diterapkan oleh pihak madrasah akan dapat membendung siswa dari penyalahgunaan narkoba. Kemudian, sikap tegas kepala Madrasah yang menerapkan peraturan pemeriksaan urin ketika ujian akhir kelulusan juga merupakan hal yang tidak kalah penting dalam penanganan pihak madrasah terhadap pencegahan penggunaan narkoba. Selain itu dilakukan upaya pemanggilan orang tua siswa oleh pihak madrasah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk efek penyadaran kepada anak telah melibatkan orang tua nya sebagai efek dari kesalahannya. Anak yang sudah terindikasi dan terkontaminasi narkoba cenderung anti peraturan, prestasi belajar parah dan tidak naik kelas.⁴⁶

Kemudian kata beliau lagi :

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Syaefuddin Ghoszali, tenaga pengajar di MAN 2 Barito Kuala, wawancara di lakukan di ruang guru pada tanggal 12-07-2021 jam 11.30 wita.

“Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam hal ini mungkin minimal, kecuali dalam pembelajaran yang berhubungan dengan materi tentang Narkoba tersebut, tetapi dalam tiap kesempatan masuk kelas, setiap guru akan mengaitkan pelajaran dengan nasehat-nasehat seperti narkoba itu jelek, narkoba itu berbahaya dan akibat yang ditimbulkannya sangat fatal. Tidak lupa juga dalam setiap rapat dewan guru, kepala madrasah selalu memberikan wejangan kepada para guru untuk menyampaikan nasehat-nasehat kepada siswa kearah efektif, karena kurikulum 13 ini berbicara masalah sikap.”⁴⁷

Agaknya apa yang beliau sampaikan betul-betul terlihat hasilnya, karena setelah adanya diberikan sosialisasi oleh anggota BNN dan kepolisian, serta begitu banyak nasehat-nasehat yang berulang-ulang diberikan oleh para guru baik pada materi pembelajaran Aqidah Akhlaq dan materi-materi lain pada umumnya, serta pemberian sanksi dari pihak madrasah terhadap siswa yang memakai narkoba, maka terlihat hasil yang akan dicapai mengenai penanganan tersebut.

Menurut ibu Arb, S. Ag, bahwa langkah-langkah yang di ambil oleh guru yaitu :

“Mengadakan kegiatan ibadah di antaranya tadarrus Al-qur’an, kemudian setiap hari shalat Dhuha berjama’ah, shalat Dzuhur berjama’ah dan setiap hari jum’at diadakan jum’at taqwa. Di sini anak-anak dibimbing untuk membaca Al-Qur’an yaitu surah yaasiin, waqi’ah, tabarak dan setiap minggu diselingi dengan surah Al-Kahfi dan setelah selesai pembacaan surah-surah tersebut diadakan taushiah atau ceramah agama. Kemudian setiap ada peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi’raj atau maulid Nabi, kami juga sering mengundang guru-guru agama untuk memberikan pelajaran agama. Adapun langkah kedua yang dilakukan adalah menjauhi pergaulan bebas, di sekolah kami menerapkan ada system point, artinya bila ada larangan bergaul

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Syaefuddin Ghoszali, tenaga pengajar di MAN 2 Barito Kuala, wawancara di lakukan di ruang guru pada tanggal 12-07-2021 jam 11.40 wita.

bebas atau pacaran itu ada pointnya. 25 point pertama itu kami akan memanggil orang tuanya apabila masih melakukan lagi, maka mereka akan diberhentikan. yang kedua diberikan pemahaman tentang agama dan hukum-hukum agama disetiap memberikan pelajaran di kelas. Terutama juga pelajaran Aqidah akhlak yang ibu berikan itu ada materi tentang narkoba, mabuk-mabukan dan zina, kemudian langkah berikutnya harus ada kerjasama antara orang tua, antara masyarakat sekitar juga aparat dari puskesmas dan kepolisian ada kerjasama untuk menangani apabila ada anak-anak yang sudah terpengaruh dengan obat-obatan dan narkoba. Dan juga yang menjauhi ketergantungan terhadap obat-obatan, itu biasanya langkah yang dilakukan, kami biasanya selalu memberikan pengarahannya yang biasanya ada pengenalan sekolah atau mos. Kami sering meminta arahan dari pihak puskesmas dan kepolisian memberikan pengarahannya tentang narkoba, tentang bahaya-bahaya narkoba, mudah-mudahan setelah mereka belajar nanti di MAN 2 Batola, mereka sudah paham dan mudah-mudahan mereka tidak terlibat atau pun melanggar tentang penyalahgunaan narkoba.”⁴⁸

Sedangkan menurut ibu Zf, S.Pd.I, mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu :

“Salah satunya dengan cara menyampaikan kepada siswa tentang akibat dari pemakaian narkoba baik bagi diri, keluarga dan bagi sekolah.”⁴⁹

Adapun perbedaan langkah yang dilakukan guru dalam Pencegahan penyalahgunaan Narkoba di MTs dan MA di kecamatan Alalak Kabupaten Batola adalah sebagai berikut :

a. MTs SA Al-Amin

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru menurut tenaga pengajar di MTs Al-Amin adalah :

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Arb, S.Ag guru MAN 2 Barito Kuala wawancara dilakukan melalui telpon seluler pada tanggal 7 juli 2021 jam 07.38 Wita

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Zf, S.Pd.I guru MAN 2 Barito Kuala wawancara dilakukan melalui telpon seluler pada tanggal 7 15 juli 2021 jam 11.00 Wita

- 1) Memberikan pengawasan terhadap anak baik oleh sekolah maupun orang tua
- 2) Memberikan bimbingan konseling terhadap anak
- 3) Komunikasi antara orang tua dan guru harus selalu intens
- 4) Diberikan nasehat yang tidak jenuh dan nasehat yang berkelanjutan dari para guru-guru
- 5) Memberikan penyuluhan dan pandangan kepada siswa bahwa narkoba itu dilarang untuk disalahgunakan
- 6) Memberikan contoh dengan mengatakan telah banyak korban akibat narkoba baik yang jadi korban maupun yang sudah dimasukkan ke rumah sakit jiwa.

b. MTs NU 1 Marabahan

Langkah-langkah yang dilakukan guru menurut tenaga pengajar di MTs NU 1 Marabahan adalah :

- 1) Fokus belajar Al-Qur'an
- 2) Peran dari orang tua terhadap anak jangan siswa diserahkan kepada guru saja untuk dibimbing

c. MTs Al-Azhar

Langkah-langkah yang dilakukan guru menurut tenaga pengajar di MTs Al-Azhar adalah :

- 1) Dengan cara memberikan taushiyah ketika pelaksanaan jum'at taqwa

- 2) Mengadakan sosialisasi dengan mengundang pihak kepolisian, pihak puskesmas, dan pihak BNN

d. MA NU 1 Marabahan

Langkah-langkah yang dilakukan guru menurut tenaga pengajar MA NU 1 Marabahan adalah :

- 1) Meminta kepada pihak kepolisian untuk memberikan pengarahan terhadap bahaya narkoba
- 2) Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa
- 3) Menyediakan guru BK sebagai sarana konsultasi bagi siswa
- 4) Memberikan pendekatan keagamaan
- 5) Menerapkan aturan yang ada sanksinya terhadap siswa yang memakai narkoba
- 6) Memberikan penyadaran yang terus menerus ketika memberi nasehat
- 7) Pengawasan yang ketat kepada para siswa

e. MAN 2 Barito Kuala

Langkah-langkah yang dilakukan guru menurut tenaga pengajar MAN 2 Barito Kuala adalah :

- 1) Mengadakan sosialisasi dengan mengundang pihak kepolisian, puskesmas dan BNN
- 2) melakukan kegiatan jum'at taqwa dll
- 3) pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa

- 4) menyampaikan akibat dari penggunaan narkoba baik akibat bagi diri, bagi keluarga dan bagi sekolah

Di antara langkah-langkah yang dilakukan tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di kecamatan Alalak adalah dengan memberikan sosialisasi yang melibatkan kepolisian, puskesmas dan pihak BNN, kemudian langkah-langkah yang lain seperti pengadaan guru BK dan pemberian nasehat atau taushiah ketika jum'at taqwa juga menjadi langkah-langkah yang harus dilakukan. Selain itu, langkah-langkah lain yang dilakukan diantaranya adalah memberikan pengawasan terhadap anak, baik dilakukan pihak madrasah maupun orang tua siswa sebagai bentuk kerjasama dalam kegiatan pembimbingan terhadap siswa. Diantara langkah yang lain yaitu, Pemberian nasehat yang berkelanjutan serta pemberian contoh mengenai akibat orang yang pernah mengkonsumsi narkoba serta fokus mempelajari Al-Qur'an dan pengetahuan agama, serta pemberian sanksi merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai tindakan preventif atau pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Adapun perbedaan langkah yang dilakukan guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terletak pada tiga aspek.

Yang pertama adalah fokus belajar Al-Qur'an. Hal ini sangat penting, karena siswa madrasah itu dianggap sebagian masyarakat merupakan orang yang sudah bisa membaca Al-

Qur'an. Tidak jarang siswa madrasah karena dianggap orang mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mereka sering diminta menjadi pembaca doa ketika orang mengadakan acara selamatan maupun diminta untuk mengimami shalat berjama'ah.

Yang kedua adalah peran orang tua terhadap anak sangat penting, jangan Cuma anak diserahkan ke madrasah. Setelah itu orang tua tidak tahu menahu akan keadaanya anak mereka. Mereka cukup mengandalkan madrasah sebagai tempat mendidik dan mengawasi anak-anak mereka. Orang tua tidak sadar bahwa madrasah bukanlah pondok pesantren yang mempunyai waktu cukup besar untuk mendidik dan mengawasi santri mereka karena rata-rata santri itu memondok atau bermalam di pondok pesantren tersebut. Sedangkan madrasah mempunyai waktu yang terbatas dalam memberi pengawasan terhadap anak didik mereka. yang tidak kalah penting, suatu waktu banyak orang tua yang menyalahkan madrasah apabila anak mereka kedapatan membawa barang haram sejenis narkoba dan lain-lain. di sinilah pihak madrasah dalam hal ini khususnya guru, dianggap tidak bisa dan gagal mendidik anak mereka, padahal orang tua tanpa sadar anak mereka terpengaruh bukan dari lingkungan sekolah melainkan terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal siswa tersebut.